

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN HARGA SAHAM
TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN
STOCK SPLIT DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen**

Disusun Oleh:

DIAN PRATIWI SULISTYORINI

1M.08.1212

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN HARGA SAHAM
TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN STOCK SPLIT
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh :
DIAN PRATIWI SULISTYORINI
1M.08.1212

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng.

Semarang, November 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Pandji Anoraga, SE, MM

NIDN: 0610126202

Himawan Arif Sutanto, SPd, SE, MSi

NIDN: 0617117602

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN HARGA SAHAM
TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN STOCK SPLIT
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh :

DIAN PRATIWI SULISTYORINI

1M.08.1212

Dinyatakan Diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD Jateng
Pada Tanggal, 2012.

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Himawan Arif Sutanto, SPd, SE, MSi

NIDN: 0617117602

.....

2. Drs. Hery Prasetya, MM

NIDN: 0627026701

.....

3. Dwi Suryanto Hidayat, SE, MM

NIDN: 0017037601

.....

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM
NIDN: 0607084501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah saya,

Nama : Dian Pratiwi Sulistyorini
NIM : 1M.08.1212

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN HARGA SAHAM TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN STOCK SPLIT DI BURSA EFEK INDONESIA”**

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, November 2012

Dian Pratiwi Sulistyorini

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

© Al Qur'an

"Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Pemurah! Yang mengajar dengan kalam,
Mengajar manusia apa yang tiada ia tahu"

(QS.96 Surat Al'Alaq 3-5)

© Al Qur'an

"Cukup Allah SWT sebagai penolong kami dan Dia adalah sebaik-baik Pelindung"

(QS. Ali Imran: 173)

"Masalah itu untuk dihadapi bukan untuk dihindari"

"Menuntut ilmu adalah taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah mengulang-ulang
ilmu adalah dzikir, mencari ilmu adalah jihad"

"Senyum adalah perhiasan batin yang membantu mengindahkannya perhiasan lahir yang
tidak sempurna"

© Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu, juga kakak - kakakku tersayang serta Almamaterku tercinta

ABSTRACT

Stock split decisions are influenced by financial performance and stock price. The stock split phenomenon was explained under signaling theory and trading theory. According to signaling theory, managers declare stock splits to convey favorable private information about the value of the firm. Meanwhile, according to trading theory, stock split is a means to reorganize its share price to match the price range, so that the price is not overpriced.

This research used earning after tax, earning per share and earning after tax growth as proxies of financial performance while price to book value and price earning ratio used as proxies for share overprice. Use thirty third splitting firm and thirty third non splitting firms listed in BEI during 2005-2011 periods are selected as the samples. The model analysis used logistic regression to test the hypotheses. The result of this study indicated that financial performance (earning per share and earning after tax growth) and share overprices (price to earning ratio) affects the probability of stock split decision.

Keywords : *stock split, trading theory, signaling theory*

ABSTRAK

Keputusan pemecahan saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan harga saham. Fenomena pemecahan saham terjadi karena berdasarkan teori sinyal dan teori perdagangan. Menurut teori sinyal, manajer menyatakan bahwa pemecahan saham untuk menyampaikan informasi pribadi yang menguntungkan tentang nilai perusahaan. Sedangkan menurut teori perdagangan, menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pemecahan saham karena pemecahan saham adalah sarana untuk menata kembali harga sahamnya agar sesuai dengan harga kisaran, sehingga dengan adanya pemecahan saham akan membuat harga saham menjadi murah.

Penelitian ini menggunakan laba bersih, laba per lembar saham dan pertumbuhan laba bersih sebagai proksi kinerja keuangan. Sedangkan harga saham diproksi oleh rasio harga saham per laba dan rasio harga saham per nilai buku. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 33 perusahaan yang melakukan pemecahan saham dengan 33 perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham yang terdaftar di BEI pada periode 2005-2011. Metode alat analisis adalah regresi logistik untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian membuktikan kemungkinan keputusan pemecahan saham didasari oleh kinerja keuangan (laba per lembar saham dan pertumbuhan laba), sedangkan untuk harga saham (hanya rasio harga saham per laba).

Kata Kunci : *pemecahan saham, teori sinyal, teori perdagangan.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **”PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN HARGA SAHAM TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN STOCK SPLIT DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) STIE Bank BPD Jawa Tengah.

Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik, dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM, selaku Ketua STIE Bank BPD Jawa Tengah.
2. Bapak Pandji Anoraga, SE, MM, selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah dengan sabar memberi pengarahannya, koreksi dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Himawan Arif Sutanto SPd, SE, MSi, selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah dengan sabar memberi pengarahannya, koreksi dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hery Prasetya, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen STIE Bank BPD Jawa Tengah.
5. Ibu Dr. Fitri Lukiastruti, SE, MM, selaku wali dosen yang selalu memberikan *support*, nasehat dan selalu sabar mendengarkan keluh kesal.
6. Ibu Siti Puryandani, SE, MSi, selaku dosen kesayangan untuk konsentrasi manajemen keuangan yang selalu memberikan *support* dan pengarahannya dengan

cara-cara yang bijak dan penuh kesabaran serta selalu memberikan perkuliahan yang amat menyenangkan.

7. Keluargaku tercinta: Bapak dan Ibu yang selalu berdoa untuk kesuksesanku dan kakak-kakak tersayang yang selalu memberikan *support* kepadaku.
8. Big thanks buat Item, mbak Eka, mas Veri, mas Tonie, mas Wisnoe karena selalu menjadi tempat curhatan, selalu dapat diandalkan. Dan berkat kalian semua aku bisa maju melangkah dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat sahabatku Inyas, Siffa, Icha, Etha, Raka, Ivan. Terima kasih karena kalian selalu menghibur dan mendukungku dari awal semester hingga aku bisa menyusul kalian.
10. Kawan-kawanku, Orchid, Herri, Julia, mbak Arum, mbak Uci, mbak Desy, Joko, Andre, Nycko dan kawan-kawan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih untuk hari-hari yang penuh kebersamaan.
11. Seluruh dosen STIE Bank BPD Jawa Tengah yang senantiasa menularkan ilmu pada anak didiknya yang rewel dan bandel.
12. Kepada pihak lain yang sudah banyak membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ingin mengucapkan terima kasih banyak.

Semarang, November 2012

Penulis,

(Dian Pratiwi Sulistyorini)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	9
1.3 Perumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Kerangka Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka	16
2.1.1 Pasar Modal.....	16
2.1.1.1 Konsep dan Pengertian Pasar Modal	16
2.1.1.2 Peran dan Fungsi Pasar Modal	16
2.1.1.3 Pasar Modal Efisien.....	19
2.1.1.4 Arti Penting Informasi	19
2.1.2 Keputusan <i>Stock Split</i>	20
2.1.2.1 Pengertian <i>Stock Split</i>	20
2.1.2.2 Jenis-Jenis <i>Stock Split</i>	21
2.1.2.3 Tujuan Melakukan <i>Stock Split</i>	22

2.1.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Melakukan <i>Stock Split</i>	23
2.1.2.5 Mekanisme Melakukan <i>Stock Split</i>	24
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	27
2.1.4 Harga Saham	30
2.1.5 Teori-teori yang Mendasari <i>Stock Split</i>	31
2.1.6 Penelitian Terdahulu.....	34
2.2 Pengembangan Hipotesis	36
2.2.1 Hubungan Antara Variabel Kinerja Keuangan dengan Keputusan <i>Stock Split</i>	37
2.2.2 Hubungan Antara Variabel Harga Saham dengan Keputusan <i>Stock Split</i>	38
2.3 Model Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Definisi Konsep.....	40
3.2 Definisi Operasional.....	40
3.2.1 Variabel Dependen.....	41
3.2.2 Variabel Independen.....	41
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.3.1 Populasi.....	43
3.3.2 Sampel.....	43
3.4 Metode Pengumpulan Data	44
3.5 Metode Analisis Data.....	45
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	45
3.5.2 Analisis Regresi Logistik	45
3.5.3 Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fits Test</i>).....	46
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.1.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.2 Pembahasan Variabel	58

4.1.3 Analisis Data	65
4.2 Pengujian Hipotesis.....	70
4.3 Pembahasan Hipotesis.....	73
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	78
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	80
5.3 Saran.....	80
5.4 Implikasi Manajerial	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

STIE BPD Jateng

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perusahaan yang Melakukan <i>Stock Split</i>	03
Tabel 2.1 Jadwal <i>Stock Split</i> PT. Astra Autoparts Tbk (AUTO).....	26
Tabel 4.1 Ringkasan Profil Perusahaan Sampel	50
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Berdasarkan Status	58
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Pada Kinerja keuangan.....	62
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Pada Harga Saham.....	64
Tabel 4.5 Hasil Pengujian <i>Hosmer & Lomeshow's</i> (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	66
Tabel 4.6 Hasil $-2\log$ <i>Likelihood block 1 & 0</i>	67
Tabel 4.7 Kelayakan Seluruh Model Regresi (<i>Overall Model Fit</i>).....	68
Tabel 4.8 Ketepatan Klasifikasi Regresi (<i>Overall Classification Table</i>)	69
Tabel 4.9 Hasil Pengujian secara Hipotesis Simultan	70
Tabel 4.10 Nilai <i>Nagelkerke R Square</i>	71
Tabel 4.11 Pengujian Hipotesis secara Parsial	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	13
Gambar 2.1 Model Penelitian	39

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Melakukan <i>Stock Split</i>	87
Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Tidak Melakukan <i>Stock Split</i>	89
Lampiran 3 : Data Hasil Mentah Laba Bersih	91
Lampiran 4 : Data Hasil Mentah Pertumbuhan Laba	94
Lampiran 5 : Data Hasil Perusahaan Melakukan <i>Stock Split</i>	97
Lampiran 6 : Data Hasil Perusahaan Tidak Melakukan <i>Stock Split</i>	99
Lampiran 7 : Data Statistik Deskriptif Berdasarkan Harga Saham	101
Lampiran 8 : Data Statistik Deskriptif Berdasarkan Kinerja Keuangan	101
Lampiran 9 : Pengujian <i>Nagelkerke R Square</i>	105
Lampiran 10: Pengujian <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	105
Lampiran 11: Pengujian <i>Predicted and Observed</i>	106
Lampiran 12: Pengujian Parsial	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Efek globalisasi menuntut perkembangan ekonomi di Indonesia memiliki andil dalam mendorong perubahan iklim investasi dan perkembangan pasar modal. Salah satunya globalisasi disektor investasi dan keuangan. Hal ini banyak ditandai dengan semakin banyak perusahaan yang *go public* dengan mendaftarkan sahamnya di pasar modal dan semakin ramainya transaksi jual-beli saham yang terjadi. Seiring dengan hal tersebut maka kebutuhan atas informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal juga semakin meningkat. (Hamidah, 2007)

Menurut Husnan (2003:3) bahwa pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang (obligasi, saham dan sebagainya) yang bisa diperjual-belikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta. Pasar modal juga memiliki peran yang sama seperti perbankan yaitu sebagai alternatif penghimpun dana, karena dengan adanya pasar modal banyak perusahaan publik dapat menyerap dana dari masyarakat melalui penjualan efek saham melalui prosedur IPO atau efek bersifat utang (*obligasi*).

Pasar modal dibentuk karena menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan keuangan hal itu dikutip oleh Husnan (2003:4). Dalam menjalankan fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai dana lebih (*investor*) ke pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Bagi *issuer* dengan tersedianya dana dari pihak *investor* memungkinkan mereka melakukan melakukan investasi tanpa harus menunggu dana dari hasil operasi perusahaan dan begitu juga bagi *investor* dengan menginvestasikan kelebihan dananya yang dimilikinya berharap akan adanya perolehan imbalan dari penyerahan

dana tersebut. Sedangkan fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh kedua pihak (*issuer* dan *investor*) tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi.

Pasar modal berfungsi sebagai sarana memperoleh dana dari *investor* untuk pendanaan investasi perusahaan, karena itu seorang investor diberi kekuasaan untuk memilih saham perusahaan go publik dan mereka berhak dapat menahan lamanya asset keuangan tersebut. Namun seorang *investor* juga tidak akan langsung bersedia menyalurkan dananya begitu saja tanpa syarat utama yang diinginkan oleh para investor. Syarat utama yang perlu diperhatikan oleh pihak pasar modal adalah adanya perasaan aman dalam berinvestasi. Salah satu bentuk perasaan aman yang diinginkan para investor ini timbul karena para investor ingin memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu. Hal ini dikarenakan investor memiliki peranan yang penting yaitu peranan sentral dalam perdagangan saham atau surat-surat berharga (efek) lainnya (Sunariyah, 2004). Maka sebelum menentukan untuk membeli atau menjual saham, seorang investor membutuhkan informasi yang cukup mengenai kondisi perusahaan emiten.

Winarso (2005) mengatakan bahwa semua aktivitas yang dilakukan oleh emiten akan diamati oleh para investor melalui berbagai informasi atau pengumuman yang tercermin dalam pasar modal. Salah satu informasi yang bisa diperoleh investor adalah pengumuman *stock split* (*pemecahan saham*). Menurut Mawarta (2001) mengatakan bahwa *stock split* adalah memecah selebar saham suatu perusahaan menjadi n lembar, akibatnya jumlah lembar saham yang beredar bertambah tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal. Harga per lembar saham baru setelah adanya *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya.

Hingga saat ini banyak yang memandang bahwa *stock split* merupakan suatu kosmetika saham. Sukardi (2000) berpendapat bahwa merupakan *corporate action* yang sifatnya adalah kosmetik dan administratif yaitu upaya memoles saham agar tampak lebih menarik dimata investor, karena tindakan ini hanya menyebabkan

perubahan akuntansi lewat pengurangan nilai par (*par value*) tetapi tidak mengubah jumlah modal di neraca sehingga tidak mengubah kekayaan perusahaan. Maka akibat dari tindakan ini, investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang lembar dalam jumlah lebih banyak. Namun penambahan lembar yang dimiliki oleh investor juga diiringi dengan adanya penurunan nilai per lembar saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebenarnya tidak mengandung nilai ekonomis. Meskipun tidak memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham, namun tindakan *stock split* sering dilakukan oleh perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang terdaftar di BEI dan melakukan pemecahan saham (*stock split*) pada tahun 2005-2011.

Tabel 1.1

Perusahaan yang melakukan *stock split*

No	Nama perusahaan	Industri	Tanggal
1	PT.Astra Otopart Tbk.	<i>Automotive</i>	24 Juni 2011
2	PT.Intraco Penta Tbk.	<i>Automotive</i>	6 Juni 2011
3	PT.Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	<i>Other</i>	26 Juli 2011
4	PT.PP London Sumatera Tbk.	<i>Agriculture</i>	25 Februari 2011
5	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	<i>Animal</i>	8 Desember 2010
6	PT. Ciputra Development Tbk.	<i>Real estate</i>	15 Juni 2010
7	PT. Dharmala Intiland Tbk.	<i>Real estate</i>	22 Juli 2010
8	PT.Darya -Varia Laboratoria Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>	12 November 2010
9	PT.Tunas Ridean Tbk.	<i>Automotive</i>	17 Juni 2010
10	PT.Arwana Citra Mulia Tbk.	<i>Stone</i>	11 September 2009
11	PT. Citra Tubindo Tbk.	<i>Metal</i>	12 Januari 2009
12	PT.Timah (Persero) Tbk.	<i>Mining</i>	29 Juli 2008
13	PT.Delta Dunia Petrolindo Tbk.	<i>Real Estate</i>	7 April 2008
14	PT.Surya Inti Permata Tbk.	<i>Apparel</i>	5 Maret 2008
15	PT.Panorama Sentra Wisata Tbk.	<i>Mining</i>	1 Februari 2008
16	PT.International Nickel Indonesia Tbk.	<i>Hotel</i>	15 Januari 2008
17	PT. Davomas Abadi Tbk.	<i>Food Beverages</i>	28 Mei 2007
18	PT.AKR Corporindo Tbk.	<i>Chemical</i>	20 Juli 2007
19	PT.Aneka Tambang (Persero) Tbk.	<i>Mining</i>	6 Juli 2007

20	PT.Semen Gresik (Persero) Tbk.	<i>Cement</i>	1 Agustus 2007
21	PT. Sorini Agro Asia Corporation Tbk.	<i>Chemical</i>	22 Agustus 2007
22	PT. Pakuwon Jati Tbk.	<i>Real estate</i>	19 September 2007
23	PT. Jaya Pari Steel Tbk	<i>Metal</i>	12 Desember 2007
24	PT.Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	<i>Transportasi</i>	13 Maret 2006
25	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	<i>Real estate</i>	4 Juli 2006
26	PT. Jaya Real Property Tbk	<i>Real estate</i>	8 Agustus 2006
27	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>	8 September 2006
28	PT. Ekadharma Tape Industry Tbk.	<i>Adhesive</i>	13 Oktober 2006
29	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	<i>Hotel</i>	15 Desember 2006
30	PT. Tigaraksa Satria Tbk	<i>Wholesale</i>	24 Agustus 2005
31	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	<i>Automotive</i>	1 September 2005
32	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	<i>Automotive</i>	14 September 2005
33	PT. Ciputra Surya Tbk.	<i>Real estate</i>	19 Juli 2005

Sumber : BEI, *Indonesia Capital Market Directory 2005-2011*

Dari tabel 1.1 dapat dikatakan bahwa perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) masih memiliki minat untuk melakukan tindakan *stock split*. Meskipun secara teoritis tidak memiliki nilai ekonomis, hal itu dikarenakan *stock split* yang berjenis *split up* ini merupakan suatu “kosmetika saham”, dimana pihak emiten melakukan upaya pemolesan pada saham tersebut agar nampak menarik dimata investor tetapi sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Dan *stock split* juga menjadi salah satu alat yang populer digunakan oleh para manajer perusahaan untuk menata kembali harga pasar saham. Hal ini mengindikasikan bahwa *stock split* merupakan salah satu instrumen penting yang dipakai perusahaan di pasar modal (Mawata, 2001).

Ada beberapa alasan yang mendasari keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Namun alasan yang paling mendominasi dikaitkan dengan dua teori yaitu *signaling theory* dan *trading theory* (Mawarta, 2001). *Signaling theory* dibuktikan oleh Baker & Powell (1993) dalam Mawarta (2001) mengatakan bahwa adanya pengumuman *stock split* menunjukkan perusahaan yang akan melakukan *stock split*

memberi sinyal positif bagi para investor akan kinerja keuangan perusahaannya, karena *stock split* dilakukan dengan biaya dan kinerja keuangan perusahaan ini diharapkan akan terus membaik di masa depan. Maka dapat disimpulkan salah satu motivasi perusahaan melakukan *stock split* adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diharapkan (Sucipto, 2003). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan laba bersih setelah pajak (EAT), *earning per share* (EPS) dan pertumbuhan laba (PL) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawarta (2001), Khomsiyah dan Sulistyono (2001), Alzeta (2008) dan Hikmah dan Satoto (2010).

Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mensinyalkan kondisi perusahaan adalah lewat laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai laba tahunan yang menjadi indikator baik buruknya kinerja keuangan. Informasi laba tahunan merupakan salah satu informasi akuntansi yang paling besar proposisinya (Beaver dalam Ewijaya dan Indrianto, 1999).

Laba bersih (EAT) menurut kamus bisnis dan bank adalah laba bersih yang diperoleh dalam tahun buku yang berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Kinerja keuangan suatu perusahaan akan dianggap baik apabila perusahaan mampu menghasilkan laba bersih tinggi karena dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu memaksimalkan penjualannya diatas biaya-biaya yang dikeluarkan. Maka perusahaan yang memiliki laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola biaya yang dikeluarkan secara efisien.

Earning per share (EPS) adalah ratio yang digunakan untuk menghitung laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari lembar saham. *Earning per share* (EPS) ini untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba selain itu dengan menggunakan EPS investor dapat mengetahui keuntungan yang dihasilkan dari setiap

lembar saham. Semakin besar EPS maka kinerja keuangan semakin efektif atau baik. (Tryfino, 2009:11)

Pertumbuhan laba merupakan rasio pertumbuhan yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun ini di banding tahun lalu. (Harahap, 2007:310). Pertumbuhan laba dapat digunakan oleh seorang investor karena dengan melihat besaran perolehan laba tiap tahunnya seorang investor dapat menilai baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki laba yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun berikutnya berarti perusahaan tersebut dikatakan mengalami pertumbuhan laba. Apabila perusahaan mengalami pertumbuhan laba maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu menghasilkan laba yang baik tiap tahunnya.

Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat melalui besaran laba yang diperoleh, jika semakin tinggi laba bersih perusahaan tiap tahunnya maka perusahaan tersebut mampu memberikan EPS yang tinggi disetiap lembar sahamnya sehingga hal ini dapat mendorong harga pasar saham perusahaan akan meningkat. Dalam kondisi seperti ini maka ada probabilitas perusahaan untuk melakukan *stock split*. Maka sesuai dengan *signaling theory* yaitu perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya sebelum melakukan *stock split* agar dapat memberikan sinyal bahwa prospek perusahaan akan terus baik dimasa datang.

Sedangkan *trading theory* dibuktikan oleh McNicholas dan David serta Angel dalam Mawarta 2001, menyatakan *stock split* merupakan upaya yang dilakukan manajemen untuk menata kembali harga saham yang pada rentang waktu tertentu. Dengan melakukan hal tersebut, diharapkan semakin banyak partisipan pasar akan terlibat dalam perdagangan dan akan meningkatkan likuiditas saham dibursa. Dengan demikian hal ini juga dijadikan salah satu motivasi perusahaan melakukan *stock split* karena perusahaan tersebut memiliki harga saham yang tinggi.

Harga saham adalah nilai pasar, karena nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar (Jogiyanto, 2009:129). Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan bisa dilihat melalui *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio*. sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawarta (2001), Khomsiyah dan Sulisty (2001), Alzeta (2008) dan Hikmah dan Satoto (2010).

PER atau *price earning ratio* merupakan perbandingan harga saham penutupan dengan laba per lembar saham. *Price earning ratio* juga mengindikasikan seberapa besar dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:110). Sedangkan *Price to book value* adalah perbandingan atas harga pasar saham dengan nilai buku. PBV ini juga memberi indikasi tentang penilaian investor pada tingkat pengembalian ekuitas. Apabila perusahaan memiliki tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi dampaknya perusahaan tersebut akan menjual dengan perkalian nilai buku yang lebih besar dan harga saham perusahaan tersebut juga ikut tinggi meningkat (Brigham dan Houston, 2006:111). Seperti yang diungkapkan oleh Widiastuti (2005) bahwa suatu perusahaan yang memiliki nilai PBV dan PER semakin besar maka mengindikasikan harga saham perusahaan tersebut semakin mahal, sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *stock split* agar saham-sahamnya lebih terjangkau dan semakin likuid. Hal ini sesuai dengan *trading range theory*, yaitu perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi akan mempunyai kemungkinan untuk melakukan *stock split* agar saham-sahamnya lebih likuid dan dapat dijangkau oleh banyak investor.

Berikut adalah salah satu data pra survei, untuk melihat perbandingan perusahaan yang akan melakukan *stock split* (PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk) dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split* (PT. JAPFA Tbk) dengan melihat dari kinerja keuangan dan harga saham yang dinilai mahal tahun sebelum melakukan *stock split*. Terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan dan harga saham

untuk PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki EAT sebesar 1.612,710, nilai EPS sebesar 491 dan memiliki pertumbuhan laba sebesar 5,90 sedangkan untuk menilai harga saham perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dilihat besaran PER yaitu 4,58 dan besaran PBV yaitu 2,52 berbeda dengan kinerja keuangan yang diperoleh PT. JAPFA Tbk. yang memiliki EAT sebesar 814.451, EPS sebesar 393 dan memiliki pertumbuhan laba sebesar 2,11. Dan untuk menilai harga saham yang dilihat dari nilai PER yaitu sebesar 3,56 dan nilai PBV pada perusahaan PT. JAPFA Tbk. adalah sebesar 1,38.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan, Alzeta (2008) membuktikan bahwa keputusan perusahaan melakukan *stock split* dilatarbelakangi oleh adanya *signaling theory*, menunjukkan kinerja keuangan yang berpengaruh positif adalah variabel EPS dan pertumbuhan laba (EAT) artinya semakin besar EPS dan pertumbuhan laba maka semakin besar probabilitas untuk mendorong keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Penelitian yang dilakukan oleh Mawarta (2001) membuktikan bahwa *stock split* membawa sinyal positif tentang kondisi perusahaan yang diperlihatkan dengan adanya peningkatan laba dari tahun ketiga sampai tahun ke satu sebelum melakukan *stock split*. Namun berbeda hasil temuan dengan yang dilakukan oleh penelitian Khomsiyah dan Sulisty (2001) bahwa tidak menemukan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan pertumbuhan laba (EAT) merupakan faktor pembeda keputusan *stock split* sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan laba bukan menjadi alasan pendorong keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Sedangkan Hikmah dan Satoto (2010) menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari EAT antara perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*. Dapat dikatakan EAT sebagai alasan pendorong keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split* dan itu berbeda dengan hasil temuan yang dilakukan Alzeta (2008) yaitu tidak menemukan bahwa kinerja keuangan yaitu variabel EAT sebagai faktor pendorong keputusan perusahaan yang melakukan *stock split*.

Sedangkan ditinjau dari *trading theory*, penelitian yang dilakukan oleh Alzeta (2008) menunjukkan adanya harga saham yang dinilai tinggi dengan ditunjukkan bahwa PER dan PBV berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split* dapat diartikan PER dan PBV merupakan faktor pendorong keputusan perusahaan yang melakukan *stock split*. Sedangkan hasil temuan yang dilakukan oleh Khomsiyah dan Sulityo (2001) hanya PER saja yang merupakan variabel yang membedakan dua kelompok perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham. Maka PER merupakan alasan yang mendorong keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Sedangkan menurut Widiastuti (2005), hanya PBV memiliki pengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hikmah dan Satoto (2010) menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat kemahalan harga saham yang signifikan yang diukur dengan PER dan PBV antara perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*. Maka keputusan perusahaan melakukan *stock split* tidak berdasarkan variabel PER dan PBV.

Dengan melihat hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah *signaling theory* dan *trading theory* yang menjadi motivasi perusahaan yang melakukan *stock split*. Dalam penelitian ini untuk *signaling theory* akan dilihat dari kinerja keuangan yaitu EAT, EPS dan Pertumbuhan laba, sedangkan *trading theory* dilihat dari harga saham yaitu PBV dan PER. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan *stock split* dan variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (EAT, EPS dan Pertumbuhan Laba) dan harga saham (PER dan PBV).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul” PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN HARGA SAHAM TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN *STOCK SPLIT* DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan ruang lingkup masalah penelitian yang lebih jelas dan terarah. Penelitian ini perlu untuk dibatasi agar hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus. Maka perincian dari pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu keputusan *stock split*. Sedangkan variabel independen (X) yang di analisis dalam penelitian ini kinerja keuangan (diproksikan EAT, EPS dan pertumbuhan laba) dan harga saham (diproksikan PER dan PBV).
- 2) Objek penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *stock split* yang berjenis *split up* dan terjadi satu kali selama periode 2005-2011 serta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan termasuk industri manufaktur dan industri lainnya selain kelompok perusahaan yang bergerak di bidang asuransi dan industri *finance* atau perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya.
- 3) Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk publikasi.

1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian (Ahmad, 2009 dalam Mohammad, 2010). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan yang diproksikan laba bersih (EAT) berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan *stock split*?
2. Apakah kinerja keuangan yang diproksikan laba perlembar saham (EPS) berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan *stock split*?
3. Apakah kinerja keuangan yang diproksikan pertumbuhan laba (PL) berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan *stock split*?

4. Apakah harga saham yang diprosikan PER berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan *stock split*?
5. Apakah harga saham yang diprosikan PBV berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan *stock split*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada umumnya untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran dari suatu pengetahuan empiris, sedangkan dalam penelitian ini tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah kinerja keuangan yang diprosikan laba bersih (EAT) berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan *stock split*.
2. Untuk menganalisis apakah kinerja keuangan yang diprosikan laba per lembar saham (EPS) berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan *stock split*.
3. Untuk menganalisis apakah kinerja keuangan yang diprosikan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan *stock split*.
4. Untuk menganalisis apakah harga saham yang diprosikan PER berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan *stock split*.
5. Untuk menganalisis apakah harga saham yang diprosikan PBV berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan *stock split*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik bersifat praktis maupun teoritis. Kedua manfaat itu dijelaskan sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan referensi tentang pola motivasi perusahaan melakukan *stock split* yang sering dipakai perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

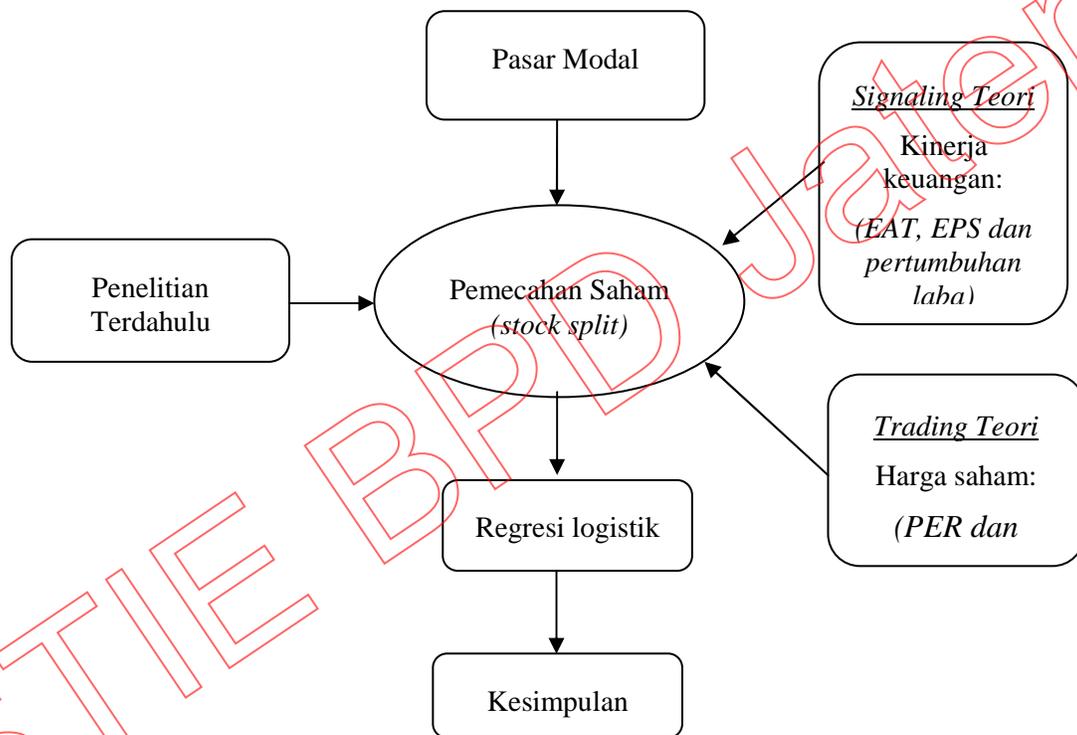
Hasil penelitian diharapkan mampu mendatangkan manfaat, yaitu:

1. Bagi investor atau calon investor, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menentukan keputusan investasi yang dilakukan saat perusahaan melakukan *stock split*.
2. Bagi civitas, penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana penambahan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *stock split* dan menambah informasi untuk melakukan penelitian berikutnya.
3. Bagi penelitian, hasil penelitian ini menjadi pembanding antara ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan dengan praktik atau hasil penelitian yang telah dilakukan.
4. Bagi STIE Bank BPD Jateng, hasil penelitian ini digunakan untuk referensi perpustakaan ilmiah dan berguna bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang serupa.

1.6 Kerangka Penelitian

Gambar 1.1 menyajikan kerangka penelitian untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini. Variabel independen (X1) dan (X2) yaitu kinerja keuangan dan harga saham berpengaruh terhadap keputusan *stock split*.

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



Sumber data: Diolah untuk penelitian, tahun 2012.

Pasar modal merupakan tempat mediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (issuer). Pasar modal juga memiliki berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh calon investor dalam kegiatan investasi keuangan jangka panjang, salah satu informasi yang disediakan adalah pengumuman tentang *stock split*. Pemecahan saham atau *stock split*

merupakan strategi yang dilakukan manajer yaitu memecah selembarnya menjadi n lembar saham serta diikuti penurunan nilai nominal sahamnya.

Tindakan *stock split* ini digunakan oleh pihak emiten dengan cara melakukan upaya pemolesan pada saham agar nampak menarik dimata investor tetapi sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Dan *stock split* juga menjadi salah satu alat yang populer digunakan oleh para manajer perusahaan untuk menata kembali harga pasar saham. Hal ini mengindikasikan bahwa *stock split* merupakan salah satu instrumen penting yang dipakai perusahaan di pasar modal. Walaupun *stock split* dipandang secara teori tidak memiliki nilai ekonomis namun tindakan ini masih digunakan oleh perusahaan emiten di Indonesia lihat dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa tindakan *stock split* masih sering digunakan sebagai instrumen penting oleh perusahaan di dalam pasar modal terutama di Indonesia.

Alasan perusahaan melakukan tindakan *stock split* dikaitkan dengan dua teori yaitu *signalling theory* dan *trading theory*. *Signalling theory* menyatakan bahwa pengumuman *stock split* dianggap sinyal yang diberikan oleh manajer perusahaan kepada publik bahwa perusahaan akan memiliki prospek kinerja keuangan yang bagus di masa yang akan mendatang. Alasan *Signalling theory* ini juga didukung dengan kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik. Sedangkan *trading theory* menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* yang didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal dengan tujuan meningkatkan daya beli investor sehingga akan tetap banyak pelaku pasar modal yang mau memperjual belikan saham yang bersangkutan.

Berdasarkan dua alasan tersebut, Dampak motivasi perusahaan pada keputusan melakukan *stock split* itu dipengaruhi oleh faktor kinerja keuangan yang diproksikan melalui laba bersih (EAT), *Earning per share* (EPS), pertumbuhan laba (EAT) dan faktor harga saham yang diproksikan melalui *Price earning ratio* (PER)

dan *Price to book value* (PBV). Faktor-faktor tersebut diindikasikan mempunyai pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan *stock split*. Adapun penelitian terdahulu yang menganalisis faktor-faktor tersebut terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* dan menemukan hasil yang berbeda-beda. Kemudian dalam penelitian ini dilakukan pengujian melalui statistik deskriptif, *regresi logistic*, uji kelayakan model (*Goodness of Fit*), dan uji hipotesis sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

STIE BPD Jateng

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pasar Modal

2.1.1.1 Konsep dan Pengertian Pasar modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek (Rusdin, 2006:1). Sedangkan menurut Sunariyah (2001: 4) pasar modal merupakan suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi dan sejenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara perdagangan efek baik pemerintah ataupun swasta. Maka dapat disimpulkan pasar modal adalah pasar yang bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan melalui berbagai alternatif investasi yang disediakan untuk para investor. Salah satu bentuk alternatif investasi yang ditawarkan berupa instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan jenis surat berharga lainnya.

2.1.1.2 Peran dan Fungsi Pasar Modal

Ang (2001:11-13) menyebutkan ada empat manfaat utama atau fungsi dibentuknya pasar modal baik bagi perusahaan maupun emiten, yaitu:

a) Sumber pembiayaan jangka panjang.

Sumber dana bagi pembiayaan beroperasinya perusahaan-perusahaan yang merupakan tulang punggung ekonomi sangat terbatas maka perlu dicarikan solusi pembiayaan yang bersifat jangka panjang dan pasar modal muncul sebagai salah satu solusinya.

b) Saran pemerataan.

Dengan adanya pasar modal, maka semakin banyak perusahaan yang akan *go public* yang berarti sebagian saham dari perusahaan akan dimiliki oleh

masyarakat luas sehingga secara makro berarti ekonomi merupakan pemerataan pendapatan.

c) Motivator peningkatan kualitas perusahaan.

Perusahaan yang akan *go public* harus bersifat terbuka yang berarti manajemen perusahaan dituntut professional karena selalu disorot oleh masyarakat luas. Dengan pengelolaan yang professional maka kualitas perusahaan akan meningkat baik produk maupun jasanya

d) Alternative investasi.

Sebelum adanya sarana pasar modal, investor lebih cenderung melakukan kegiatan investasi dibidang perbankan dan real estate. Kemunculan pasar modal memberikan alternatif investasi bagi investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih bersih.

Menurut Purnastuti (2006:49), peran dan fungsi pasar modal secara makro dalam suatu perekonomian adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi tabungan, Fungsi penyimpangan di pasar uang dan pasar modal menjanjikan suatu pendapatan dan dananya bisa dipakai untuk investasi sehingga barang dan jasa dapat diproduksi.
- b. Fungsi kekayaan, Instrumen keuangan yang diperjualbelikan dalam pasar keuangan menyediakan cara terbaik untuk menyimpan kekayaan sampai dana tersebut dibutuhkan untuk dibelanjakan.
- c. Fungsi likuiditas, Kekayaan yang disimpan dalam instrumen keuangan dapat dengan mudah dicairkan melalui mekanisme pasar keuangan. Pasar keuangan menyediakan cara untuk mengkonversikan instrumen tersebut menjadi uang tunai.
- d. Fungsi pinjaman, Pasar keuangan menyediakan pinjaman untuk menyediakan kebutuhan konsumsi dan investasi.

Menurut Fakhruddin (2008:3) pasar modal memiliki 2 fungsi yaitu:

1. Fungsi ekonomi, Karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana atau pihak yang akan menginvestasikan dan pihak yang memerlukan dana.
2. Fungsi keuangan, Karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Manfaat Pasar Modal

Menurut Anoraga dan Pakarti (2001:12-13) pasar modal bermanfaat terhadap empat pihak yaitu: emiten, investor, lembaga penunjang dan pemerintah sebagai berikut:

1. Manfaat Pasar Modal bagi Pihak Emiten:
 - a. Jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar.
 - b. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
 - c. Tidak ada *covenant* sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana perusahaan.
 - d. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.
 - e. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil.
 - f. *Cash flow*, hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan.
 - g. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang berisiko tinggi.
 - h. Tidak ada beban finansial yang tetap.
 - i. Tidak dikaitkan dengan kekayaan penjamin tertentu.
 - j. Professionalisme dalam manajemen meningkat.
2. Manfaat Pasar Modal bagi Investor
 - a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai *capital gain*.
 - b. Memperoleh deviden bagi mereka yang memiliki atau memegang saham dan bunga tetap atau bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.

- c. Mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham, mempunyai hak suara dalam RUPO bila diadakan bagi pemegang saham.
 - d. Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi, misal dari saham A kesaham B sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi resiko.
 - e. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi resiko.
3. Manfaat Pasar Modal Bagi Lembaga Penunjang
- a. Menuju kearah professional didalam memberikan pelayanannya sesuai dengan tugas masing-masing.
 - b. Sebagai pembentuk harga dalam bursa paralel.
 - c. Semakin memberi variasi pada jenis lembaga penunjang.
 - d. Likuiditas efek semakin tinggi.
4. Manfaat Pasar Modal bagi Pemerintah yaitu:
- a. Mendorong laju pembangunan.
 - b. Penciptaan lapangan kerja.
 - c. Memperkecil *debt service ratio*.
 - d. Mengurangi beban anggapan bagi BUMN (badan Umum Milik Negara).

2.1.1.3 Pasar Modal yang Efisien

Pasar modal dapat dikatakan efisien apabila informasi yang tersedia secara luas, murah untuk para investor dan semua informasi yang relevan telah dicerminkan dalam harga sekuritas-sekuritas tersebut (Husnan, 2003). Sedangkan menurut Tandelilin (2001) pasar yang efisien adalah harga pasar semua sekuritas yang diperdagangkan mencerminkan seluruh informasi yang tersedia.

2.1.1.4 Arti penting informasi

Pasar modal harus memberikan informasi yang relevan karena informasi atau fakta material adalah informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian atau fakta yang dapat mempengaruhi harga efek pada bursa efek atau keputusan pemodal, calon pemodal atau pihak lain yang berkepentingan atas

informasi atau fakta tersebut (Gisymar, 1999: 35). Maka dapat diartikan bahwa informasi yang masuk dalam pasar modal akan tercermin pada harga-harga surat berharga. Pasar akan memproses informasi yang relevan kemudian pasar akan mengevaluasi harga saham berdasarkan harga tersebut. Pasar modal memiliki informasi yang sangat diutuhkan oleh para investor karena dengan informasi tersebut dapat menentukan pengambilan keputusan para investor dalam berinvestasi. Selain itu informasi juga memberikan pandangan bagi para investor mengenai perusahaan yang mereka pilih untuk investasi dananya dengan cara melihat prospek perusahaan di masa yang mendatang dan harapan keuntungan yang diperoleh dengan resiko yang dihadapi.

2.1.2 Keputusan Stock Split

2.1.1.1 Pengertian Stock Split.

Menurut kamus istilah keuangan dan investasi, *stock split* didefinisikan sebagai pemecahan jumlah saham yang beredar dari suatu perusahaan tanpa menambah apapun ekuitas pemegang saham. Pemecahan saham adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan *go public* untuk menaikkan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Gapenski, 1994). Sedangkan menurut Ewijaya dan Indrianto (1999) mengungkapkan bahwa *stock split* adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan diikuti adanya penambahan jumlah lembar saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan saham (*split factors*). Warren berpendapat, jika saham dipecah penurunan nilai nominal atau nilai ditetapkan berlaku bagi seluruh saham, termasuk saham yang belum diterbitkan dan saham yang diperoleh (Warren dkk, 2005:16). Dengan nilai nominal yang lebih rendah maka dapat menarik lebih banyak investor untuk membeli saham dan memperluas jumlah pemegang saham, sehingga secara langsung jumlah saham yang beredar akan meningkat secara proposional.

Maka dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *stock split* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang guna untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar dengan cara memecah selebar saham menjadi beberapa

lembar saham serta diikuti perubahan nilai nominal saham sesuai dengan faktor pemecahannya.

Stock split memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut (Alzeta, 2008):

1. Nilai pasar saham menjadi berkurang.
2. Tidak terdapat perubahan nilai kapitalisasi.
3. Proporsi kepemilikan saham tidak mengalami perubahan
4. Terdapat penurunan nilai pada nilai buku perusahaan, *earning per share* dan harga pasar per lembar saham.
5. Terjadi pencapaian optimal *trading range* untuk harga pasar per saham.

2.1.2.2 Jenis Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan (Ewijaya dan Indrianto, 1999):

1. *Split up* (pemecahan naik)

Adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan saham 2:1, 3:1 da 4:1. Misalnya pada awalnya nilai nominal saham per lembar saham sebelum melakukan *stock split* sebesar Rp. 1000,- maka setelah dilakukan split up dengan perbandingan 2:1 maka nilai nominal per lembar saham yang baru adalah Rp. 500,-. Namun terjadi perubahan pada lembar saham yaitu satu lembar saham menjadi dua lembar saham.

2. *Split Down* (Pemecahan turun)

Adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan berkurangnya jumlah lembar saham yang beredar. Misalnya awal nilai nominal saham per lembar nya Rp. 1000 kemudian dilakukan stock down dengan rasio perbandingan 1:2 maka nilai nominalnya menjadi Rp. 2000,- dan jumlah saham yang dimiliki awalnya dua lembar menjadi satu lembar saham.

Mcgough dalam Ewijaya dan Indrianto (1999) mengatakan bahwa pasar modal di Amerika yang diwakili New York Exchange (NSYE) membedakan pemecahan saham menjadi dua, yaitu pemecahan saham sebagian (*partial stock split*)

dan pemecahan saham penuh (*full stock split*). Pemecahan saham sebagian adalah tambahan distribusi saham yang beredar sebesar 25% atau lebih tapi kurang dari 100% dari jumlah saham lama yang beredar. Pemecahan saham penuh adalah tambahan distribusi saham yang beredar sebesar 100% atau lebih dari jumlah saham lama yang beredar.

Ada beberapa alasan mengapa suatu perusahaan melakukan pemecahan saham seperti yang diungkapkan oleh Keown, Scott, Martin, Petty (1999) yang dikutip dalam Fahmi dan Hadi (2009:107) antara lain:

- a) Agar saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.
- b) Untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan.
- c) Untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan dividen kas.

2.1.2.3 Tujuan *Stock Split*.

Menurut Fahmi dan Hadi (2009:107) ada beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan *stock split*, yaitu:

- a. Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli atau memiliki saham tersebut.
- b. Mempertahankan tingkat likuiditas saham.
- c. Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
- d. Menarik minat investor kecil untuk memiliki saham tersebut karena jika terlalu mahal maka kepemilikan dana dari investor kecil tidak terjangkau.
- e. Menambah jumlah saham yang beredar.
- f. Memperkecil risiko yang akan terjadi terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah karena adanya tindakan pemecahan memiliki arti telah terjadi diversifikasi investasi.
- g. Menerapkan diversifikasi investasi.

Tujuan dari pemecahan saham menurut Sartono (2001) adalah untuk menempatkan harga pasar saham dalam trading range tertentu. Sementara itu Darmaji dan Fakhruddin (2001) mengatakan bahwa tujuannya agar perdagangan saham suatu perusahaan menjadi lebih likuid, dikatakan saham tersebut likuid karena jumlah lembar saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harga saham tersebut menjadi lebih murah. Dan tindakan *stock split* ini cukup efektif bila dilakukan terhadap saham-saham yang harganya sudah cukup tinggi.

2.1.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Melakukan *Stock Split*.

Dampak positif stock split

Tindakan *stock split* bagi pelaku pasar, mempunyai manfaat atau dampak positif (Kurniawati, 2003) yaitu sebagai berikut:

1. Dengan tingkat harga saham yang rendah setelah adanya *stock split* akan meningkatkan daya tarik investor untuk membeli sejumlah saham yang yang beredar sehingga dapat mengubah investor odd lot menjadi round lot. Investor odd lot adalah investor yang membeli saham dibawah 500 lembar (1 lot = 500 lembar). Sedangkan round lot adalah investor yang membeli saham minimal 500 lembar atau satu lot.
2. Meningkatkan daya tarik investor kecil untuk melakukan kegiatan investasi.
3. Meningkatkan jumlah pemegang saham sehingga pasar akan menjadi likuid.
4. Sinyal yang positif bagi pasar bahwa kinerja manajemen perusahaan bagus dan memiliki prospek yang baik.

Dampak negatif stock split

Beberapa kelemahan yang ditimbulkan *stock split* (Kurniawati, 2003), yaitu:

1. Tingkat harga saat ini belum dapat menjamin keberhasilan *stock split* karena ketidakpastian dalam lingkungan bisnis.
2. Tingkat harga saham setelah *stock split* akan mengubah posisi perusahaan pada kelompok yang memiliki nilai nominal saham yang rendah sehingga mengakibatkan kepercayaan terhadap saham menurun.

3. Peningkatan jumlah pemegang saham akan menaikkan biaya pelayanan (*servicing costing*) bagi perusahaan.

2.1.2.5 Mekanisme Melakukan Stock Split.

Menurut Alzeta (2008) bahwa keputusan melakukan pemecahan saham atau *stock split* oleh suatu perusahaan merupakan kesepakatan dari para pemegang saham yang dibicarakan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Umumnya pemegang saham mayoritas adalah pihak pengelola perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan keputusan ini cenderung menguntungkan pihak perusahaan, karena dengan melakukan pemecahan saham pihak perusahaan mengharapkan agar saham tersebut menjadi lebih likuid di pasaran. Setelah dicapai kesepakatan dalam (RUPS) maka sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No.Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996, peraturan No:X.K.1 tentang keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan kepada publik atau emitan yang pendaftarannya efektif, harus menyampaikan kepada BAPEPAM dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin paling lambat pada hari ke-2 setelah keputusan atau terjadi suatu peristiwa, *stock split* dikategorikan sebagai peristiwa yang dapat mempengaruhi efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal, karena menyebabkan terjadinya perubahan nilai nominal saham, nilai pasar saham dan jumlah saham yang beredar. Oleh karena itu, maka keputusan *stock split* harus segera diumumkan pada masyarakat sesuai dengan ketentuan BAPEPAM melalui pengumuman dibursa serta di surat kabar yang terbit di Indonesia.

Beberapa hal yang harus perlu dipenuhi oleh emiten yang akan melakukan perubahan nilai nominal di antaranya adalah (Fakhrudin, 2008:251) sebagai berikut:

1. Harus mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
2. Perubahan AD/ART yang mengubah nilai nominal saham telah disahkan oleh Departemen Hukum dan HAM, selain itu telah mendapatkan TDP dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

3. Perusahaan tercatat dilarang melakukan perubahan nilai nominal (*stock split*) sekurang-kurangnya 12 (dua belas) bulan sejak saham Perusahaan Tercatat diperdagangkan di Bursa. (Peraturan Pencatatan No.1-A PT BEJ tahun 2004 tentang Ketentuan Umum Pencatatan poin II. 8).
4. Bagi Perusahaan Tercatat yang sahamnya telah diperdagangkan di Bursa dilarang melakukan perubahan nilai nominal (*stock split*) sekurang-kurangnya 12 (dua belas) bulan sejak Perusahaan Tercatat yang bersangkutan melakukan perubahan nilai yang terakhir. (Peraturan Pencatatan No. 1-A PT BEJ tahun 2004 tentang Ketentuan Umum Pencatatan poin II. 9).
5. Nilai nominal saham Calon Perusahaan Tercatat sekurang-kurangnya Rp. 100, - (seratus rupiah). (Peraturan Pencatatan No.1-A PT BEJ tahun 2004 tentang Ketentuan Umum Pencatatan poin II. 9).
6. Harga teoritis saham hasil tindakan penerbitan saham baru sekurang-kurangnya Rp. 100, - (seratus rupiah) kecuali jika Perusahaan Tercatat dapat menyakinkan Bursa bahwa dengan tidak dilakukannya corporate action dapat menimbulkan pengaruh buruk terhadap kelangsungan usaha Perusahaan Tercatat. (Peraturan Pencatatan No.1-A PT BEJ tahun 2004 tentang Persyaratan Pencatatan Saham Tambahan poin V.3.2).
7. Harga teoritis saham dihitung berdasarkan rata-rata harga penutupan saham selama 25 (dua puluh lima) Hari Bursa berturut-turut di Pasar Reguler HB sebelum iklan pemberitahuan RUPS yang mengagendakan corporate action. (Peraturan Pencatatan No.1-A PT BEJ tahun 2004 tentang Persyaratan Pencatatan Saham Tambahan poin V.3.3).

Jadwal pelaksanaan merupakan hal penting yang harus diketahui oleh investor sehubungan dengan perubahan nilai nominal. Menurut Fakhruddin (2008:251) menjelaskan tentang ketentuan jadwal pelaksanaan perubahan nilai nominal diatur melalui peraturan bursa. Berikut beberapa hal yang diatur sehubungan dengan jadwal pelaksanaan perubahan nilai nominal. Ketentuan jadwal ini mengacu kepada peraturan perdagangan Bursa Efek Indonesia, yaitu:

- a. Akhir perdagangan dengan nilai nominal lama di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi.
- b. Awal perdagangan dengan nilai nominal lama di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi.
- c. Akhir penyelesaian transaksi dengan nilai nominal lama di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi.
- d. Recording Date.
- e. Distribusi saham dengan nilai nominal baru ke rekening efek di KSEI.
- f. Awal perdagangan dengan nilai nominal baru di Pasar Tunai.
- g. Tanggal dimulainya penyelesaian transaksi dengan nilai nominal baru.

Berikut salah satu contoh jadwal pelaksanaan saat perusahaan melakukan *stock split*, yaitu:

Tabel 2.1
Jadwal *Stock Split* PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)

No.	Uraian	Tanggal
1.	Akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama Rp. 500, - di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	23 Juni 2011
2.	Awal perdagangan saham dengan nilai nominal baru Rp. 100, - di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	24 Juni 2011
3.	Akhir penyelesaian transaksi saham dengan nilai nominal lama di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	28 Juni 2011
4.	Tanggal penentuan pemegang saham yang berhak atas hasil di <i>stock split (Recording Date)</i>	28 Juni 2011
5.	Saham dengan nominal baru Rp. 100, - hasil <i>stock split</i> di distribusikan kepada pemegang saham rekening efek di KSEI.	30 Juni 2011
6.	Awal perdagangan di Pasar Tunai dengan nominal baru Rp. 100, - per lembar saham.	30 Juni 2011
7.	Tanggal dimulainya penyelesaian transaksi saham dengan nilai nominal baru Rp. 100, -	30 Juni 2011

Sumber data: www.KSEI.com

2.1.3 Kinerja Keuangan (*Performance*)

Menurut kamus bahasa Indonesia, kinerja keuangan memiliki definisi hasil nyata yang dapat dicapai yang dipergunakan untuk menunjang tercapainya hasil akhir yang positif, yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja merupakan pencapaian atas apa yang direncanakan, baik oleh pribadi maupun organisasi. Apabila pencapaian sesuai dengan apa yang direncanakan, maka kinerja yang dilakukan terlaksana dengan baik. Apabila pencapaian melebihi dari apa yang direncanakan dapat dikatakan kinerja tersebut sangat bagus. Apabila pencapaian tidak sesuai dengan apa yang direncanakan atau kurang dari apa yang direncanakan, maka data dikatakan kinerja tersebut jelek. Kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan. Analisis kinerja keuangan pada umumnya dilakukan untuk menilai kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas, entitas dan potensi-potensi kinerja yang berkelanjutan. (Sularso dan Restianto, 2011)

Berdasarkan pengertian tersebut kinerja keuangan didefinisikan sebagai hasil prestasi manajemen yang diperoleh dari evaluasi kinerja masa lalu dan dimasa mendatang akan diperlukan oleh pihak manajemen dalam hal penentuan dasar yang kuat dalam mengambil keputusan serta tercapainya tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini merupakan tercapainya implementasi hasil kinerja yang baik sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam menentukan perencanaan keputusan selanjutnya yaitu salah satunya keputusan melakukan *stock split*. Tindakan melakukan *stock split* sangat memerlukan biaya maka hanya perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus saja yang mampu melakukan *stock split* (Copeland dalam Fahmi dan Hadi, 2009:108). Karena perusahaan yang akan melakukan pemecahan saham harus menanggung biaya yang ditimbulkan oleh pemecahan saham tersebut sehingga dapat dikatakan perusahaan yang memiliki prospek yang baik adalah perusahaan yang memiliki laba yang tinggi. Sedangkan perusahaan yang memiliki prospek kurang baik dimasa depan tidak akan

mampu menanggung biaya transaksi yang harus dikeluarkan pada saat melakukan *stock split*. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan informasi laba tahunan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan :

1. Laba Bersih (EAT)

Laba bersih (EAT) diperoleh dengan mengurangi laba sebelum kena pajak penghasilan dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Laba bersih mencerminkan laba yang tersisa bagi pemegang saham dan sebagian dari laba tersebut akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden, serta sisanya akan digunakan dalam investasi kembali kedalam perusahaan untuk pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. (Rahardjo, 2009:61). Laba dapat digunakan sebagai ukuran kinerja dasar karena umumnya, dengan melihat besaran laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan para investor dapat menggambarkan kondisi kinerja perusahaan tersebut. Menurut Soemarso (2002) laba bersih adalah selisih dari pendapatan atas beban-beban yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Banyak investor menjadikan laba bersih perusahaan sebagai pertimbangan utama ketika akan membuat suatu keputusan investasi.

2. *Earning Per Share (EPS)*

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan laba per lembar saham (EPS). Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau *earning per share* (Tandelilin, 2001:310). Informasi EPS perusahaan akan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Karena itu manajemen perusahaan, pemegang saham dan calon pemegang saham akan tertarik dengan EPS. Sebab informasi EPS dapat menggambarkan jumlah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Selain itu para calon pemegang saham tertarik dengan perolehan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Syamsudin, 2004:66). EPS merupakan rasio yang menunjukkan besar keuntungan atau return yang

diperoleh investor. Semakin tinggi nilai EPS maka merupakan berita baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan bagi pemegang saham. (Darmaji dan Fakhrudin, 2001:139).

3. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang tujuannya mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi usahanya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya (Yamit, 2001:4). Ditengah masa pertumbuhan perusahaan memiliki satu tujuan utama yaitu untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dari biaya operasional. Laba merupakan salah satu indikator utama dalam keberhasilan manajemen dan operasional suatu perusahaan. Semakin tinggi laba bersih tiap tahunnya akan berpengaruh terhadap besarnya *earning per share* yang menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas yang meningkat tiap tahunnya menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik, dampaknya kepercayaan investor pada perusahaan tersebut akan meningkat sehingga bisa mendorong harga saham menjadi tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai reputasi yang baik adalah perusahaan yang mampu memberikan laba (deviden) secara konstan kepada pemegang saham dan perusahaan mampu menciptakan kualitas laba yang baik tiap tahunnya. Sebab tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan kualitas laba yang baik (Lesmana dan Surjanto, 2003:102). Mengumumkan informasi laba perusahaan dapat dengan mudah diinterpretasikan sebagai kabar baik dan kabar buruk (Marfuah, 2006). Jika laba perusahaan menurun maka dapat diartikan sebagai kabar buruk, sementara jika laba meningkat maka dapat diartikan sebagai kabar baik. Maka laba yang meningkat akan menunjukkan sinyal mengenai peningkatan kinerja perusahaan secara umum kepada investor, sementara itu laba yang menurun akan menunjukkan sinyal penurunan kinerja perusahaan kepada investor.

2.1.4 Pengukuran Harga Saham

Harga saham adalah harga pasar saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. (Sartono, 2001:70). Tinggi rendahnya harga saham akan dipengaruhi investor untuk menanamkan modal sehingga akan mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Apabila nilai pasar suatu harga saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya berarti saham tersebut tergolong mahal maka investor akan enggan membeli saham tersebut. Sebaliknya jika nilai pasar saham dibawah nilai intrinsiknya berarti saham tersebut tergolong murah, maka investor akan membeli saham tersebut untuk kemudian menunggu saat yang tepat untuk dijual kembali.

Rendahnya harga saham akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Hal ini disebabkan karena harga saham yang rendah menunjukkan bahwa modal perusahaan yang diperoleh dari investor semakin berkurang. Sehingga dampaknya untuk membiayai kegiatan operasionalnya tidak cukup karena modal yang didapat berkurang. Namun disatu sisi, harga saham yang terlalu rendah justru akan membuat para investor ragu apakah kondisi perusahaan dalam kondisi baik atau buruk. Sebab sebagian besar perusahaan yang sedang pada posisi baik tidak akan menjual harga sahamnya dengan harga yang terlalu murah. Tingkat harga saham diukur melalui *Price to earning ratio* (PER) dan *Price to book value* (PBV).

1. *Price to earning ratio* (PER)

Price to earning ratio adalah membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan) dikutip oleh Husnan dan Pudjiastuti (2004). Metode PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga tertentu. Karena rasio PER ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. PER merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. (Halim, 2005:27). PER juga menggambarkan

apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bagi pemodal, semakin kecil PER suatu saham maka semakin bagus karena mencerminkan harga saham yang murah.

2. *Price to book value* (PBV)

Rasio harga saham terhadap nilai buku memberikan indikasi lain tentang bagaimana investor memandang perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas ekuitas yang relatif tinggi biasanya menjual saham beberapa kali lebih tinggi biasanya dari nilai bukunya, dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pengembalian yang rendah. (Brigham dan Houston, 2006:111). *Price to book value* ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar akan percaya akan prospek perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham menjadi naik (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:303).

2.1.5 Teori-teori yang Mendasari *Stock Split*

Pada penelitian ini alasan perusahaan melakukan stock split didasari oleh teori sebagai berikut:

1) *Signaling Theory*

Teori ini menyatakan bahwa pemecahan saham atau *stock split* memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan return masa depan yang substansial. Return yang meningkat tersebut dapat diprediksikan dan merupakan sinyal tentang laba jangka pendek dan jangka panjang. (Mawarta, 2001). Maka dapat diartikan bahwa sinyal tersebut dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada publik, bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan yang memiliki kinerja baik di masa yang akan datang.

Signaling theory ini didukung oleh pendapat:

- a) Doran (1994) dalam Mawarta (2001) mengatakan bahwa kejadian *stock split* membuat analisis menangkap sinyal tersebut dan menggunakannya untuk memprediksikan peningkatan earning jangka panjang. Sedangkan Bar-Josef Brown (1977) dalam Mawarta (2001) menyatakan bahwa return yang meningkat

dapat diprediksikan dan memberi sinyal tentang laba jangka panjang. Reaksi pasar dibuktikan bukan karena tindakan *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis melainkan adanya prospek perusahaan dimasa depan (jangka panjang) yang ditunjukkan oleh sinyal tersebut

- b) Asquith et.al. 1989 dalam Ewijaya dan Indrianto (1999) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham mengalami peningkatan laba yang signifikan empat tahun sebelum pemecahan saham dilakukan. Dan peningkatan terbesar terjadi pada satu tahun sebelum pemecahan saham dilakukan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* umumnya memiliki kinerja masa lalu yang baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
- c) Copeland yang dikutip dalam Fahmi dan Hadi (2009) menyatakan bahwa salah satu gambaran yang menunjukkan prospek bagus adalah kinerja keuangan yang bagus. Perusahaan yang melakukan *stock split* memerlukan biaya, oleh karena itu hanya perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus saja yang mampu melakukan *stock split*.

Berdasarkan *signaling theory*, kinerja perusahaan merupakan faktor pendorong yang memotivasi perusahaan untuk melakukan keputusan *stock split* karena pasar merespon sinyal secara positif yaitu sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan. Hal itu dilihat dari kinerja masa lalunya karena jika kinerja keuangan perusahaan masa lalu bagus maka dampaknya pasar akan percaya bahwa ada prospek bagus dalam kinerja keuangan yang akan mendatang.

2) Trading range theory

Teori ini menyatakan bahwa *stock split* akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut teori ini, harga saham menjadi terlalu tinggi sehingga saham menjadi kurang aktif dalam diperdagangkan. Dengan adanya *stock split* harga saham tidak terlalu tinggi sehingga akan semakin banyak investor yang melakukan transaksi (Mawarta, 2001). Berdasarkan *trading range theory*, harga saham yang

dinilai mahal atau tingkat kemahalan harga saham merupakan motivasi perusahaan melakukan *stock split*. Teori ini diperkuat oleh pendapat:

- a) McNicholas dan Dravid yang dikutip dalam Mawarta (2001) menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga saham pada rentang waktu tertentu. Dengan mengarahkan harga saham dalam kondisi tersebut diharapkan semakin banyak partisipan pasar dalam perdagangan dan meningkatkan likuiditas saham di bursa.
- b) Ikenberry et. al. 1996 yang dikutip dalam Khomsiyah dan Sulistyono (2001) menemukan bukti bahwa pemecahan saham mengakibatkan terjadinya penataan kembali harga saham pada rentang yang lebih rendah.
- c) Baker dan Gallager yang dikutip Mawarta (2001), hasil dari survey yang telah dilakukannya yaitu manajer cenderung menyebutkan alasan likuiditas sebagai motivasi dari *stock split*.

Maka dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan dengan adanya *trading range theory*, keputusan perusahaan melakukan *stock split* dikarenakan memandang harga sahamnya terlalu tinggi. Karena hal tersebut akan menjadi pendorong bagi perusahaan untuk melakukan *stock split*.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Khoirul Hikmah dan Shinta Heru Satoto (2010)	Analisis Tingkat Kemahalan harga Saham dan kinerja keuangan perusahaan sebagai faktor pembeda keputusan pemecahan saham (<i>stock split</i>); pengujian terhadap <i>trading range theory</i> dan <i>signaling theory</i> .	Uji Beda	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, hasil penelitian ini adalah : 1. Penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemahalan saham yang signifikan, diukur dengan <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>price to book value</i> (PBV) antara perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> dengan perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i> . 2. Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan <i>earning after tax</i> (EAT) dan <i>earning per share</i> (EPS) terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> dengan perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i>
Dhani ichsanuddin Nur (2009)	Pemecahan saham ditinjau dari kinerja keuangan dan harga saham: bukti empiris di bursa efek Indonesia.	Uji Beda	Dari hasil analisis dalam penelitian ini adalah ; 1. Untuk kinerja keuangan, tidak dapat membuktikan bahwa ada perbedaan laba bersih dan laba per lembar saham (EPS) antara perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> dan perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i> . 2. Untuk kemahalan harga saham juga tidak dapat membuktikan bahwa ada perbedaan PER dan PBV antara perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> dan perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i> .
Muniya Alzeta (2008)	Kinerja Keuangan dan Harga Saham sebagai Determinan Keputusan <i>stock split</i> : Study Empiris Terhadap Perusahaan Terdaftar di BEJ	Regresi Logistik	Berdasarkan pembahasan yang disampaikan sebelumnya, hasil dalam penelitian ini adalah : 1. Penelitian ini membuktikan pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap keputusan <i>stock split</i> perusahaan yaitu pengujian ini membuktikan bahwa faktor kinerja keuangan yang berpengaruh positif adalah <i>earning per share</i> (EPS) dan pertumbuhan laba (EAT). Semakin besar EPS dan pertumbuhan laba

			<p>(EAT) maka semakin besar probabilitas perusahaan melakukan <i>stock split</i> semakin besar. Namun <i>earning after tax</i> (EAT) tidak terbukti karena berpengaruh negatif.</p> <p>2. Penelitian ini menguji bahwa pengaruh variabel kemahalan harga saham terhadap keputusan <i>stock split</i> terbukti bahwa <i>price earning ratio</i> (PER), <i>price to book value</i> (PBV) berpengaruh positif. Semakin tinggi PER dan PBV maka semakin besar probabilitas perusahaan melakukan <i>stock split</i>.</p>
Harjanti Widiastuti dan Usmara (2005)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Stock Split</i> dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan	Regresi Logistic	<p>Berdasarkan pembahasan yang disampaikan, hasil penelitian ini adalah:</p> <p>1. Penelitian ini membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan <i>stock split</i> dilihat kemahalan harga saham yaitu variabel PBV. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara PBV terhadap keputusan <i>stock split</i>. Semakin besar PBV maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melakukan <i>stock split</i>. Sedangkan untuk variabel PER dan likuiditas (diproksikan melalui <i>bid-ask</i>) tidak ada pengaruh terhadap keputusan <i>stock split</i>.</p> <p>2. Selain itu Penelitian ini menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sebelum dan setelah dilakukan <i>stock split</i>. Nilai perusahaan di ukur dengan <i>tobin's q</i> dan <i>earning</i>, hasil menunjukkan bahwa hanya variabel <i>Tobin's q</i> yang terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan setelah melakukan <i>stock split</i>.</p>
Khomsiyah dan Sulisty (2001)	Faktor tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan perusahaan dan keputusan pemecahan saham (<i>stock split</i>): aplikasi analisis diskriminan.	Analisis diskriminan	<p>Dengan menggunakan analisis diskriminan, Ditinjau dari <i>signaling theory</i>, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Earning per share</i> merupakan faktor keputusan pemecahan saham, namun tidak berhasil menunjukkan bahwa faktor pertumbuhan laba merupakan faktor keputusan</p>

			<p>pemecahan saham. Sedangkan <i>trading theory</i>, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>price earning ratio</i> (PER) merupakan variabel yang membedakan dua kelompok perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham, namun penelitian ini tidak dapat menunjukkan bahwa variabel <i>Price to book value</i> (PBV) merupakan variabel yang membedakan dua kelompok perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham</p>
Mawarta (2001)	Kinerja keuangan, harga saham dan pemecahan saham.	Uji Beda	<p>1. Hasil pengujian secara <i>signaling theory</i> dalam penelitian ini ditemukan pada pengujian terhadap peningkatan laba dari tahun ketiga sampai dengan tahun ke satu sebelum pemecahan saham dilakukan. Namun pengujian yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang melakukan pemecahan saham yang diukur dengan laba bersih (EAT) dan laba per lembar saham (EPS) tidak terbukti karena EAT dan EPS tidak lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham.</p> <p>2. Hasil pengujian secara <i>trading theory</i> dalam penelitian ini ditemukan harga saham perusahaan yang melakukan pemecahan saham yang diukur dengan rasio harga terhadap nilai buku (PBV) terbukti lebih mahal (tinggi) daripada perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham. Tetapi tidak terbukti untuk rasio harga terhadap laba (PER).</p>

2.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya (Nazir dalam Tri Hartono 2003).

Menurut Kuncoro dalam Murni Hardiningsih (2007), hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

2.2.1 Hubungan antara variabel (X1) kinerja keuangan dengan (Y) Keputusan *Stock Split*.

Dalam penelitian ini hubungan antara kinerja keuangan dengan keputusan *stock split* di latarbelakangi karena adanya *signaling theory* yaitu kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor yang memotivasi perusahaan melakukan *stock split*. *Signaling theory* merumuskan bahwa dengan melakukan *stock split*, perusahaan ingin menyampaikan sebuah informasi kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan. Gambaran mengenai prospek bagus suatu perusahaan ini akan tercermin dalam kinerja keuangan yang bagus. Salah satu indikator baik buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari informasi laba. Mawarta (2001) mengatakan bahwa *stock split* juga memberikan informasi mengenai kemungkinan peningkatan return masa depan yang substansial. Return tersebut merupakan sinyal laba jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini juga didukung oleh penelitian Asquith dalam Ewijaya dan Indrianto (1999), yang melakukan pengujian terhadap 121 perusahaan pada periode 1970-1980 menemukan bahwa perusahaan akan melakukan *stock split* setelah terjadinya kenaikan terhadap laba perusahaan. Hasilnya adalah dengan adanya pengumuman *stock split*, maka harapan investor akan peningkatan laba perusahaan pada masa sebelum *stock split* adalah permanen. Dengan demikian investor menganggap tentang perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik karena perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang terus meningkat. Selain itu kinerja keuangan yang baik juga dapat mendorong harga saham menjadi naik sehingga terdapat kemungkinan bahwa perusahaan akan

melakukan *stock split*. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya dugaan bahwa kinerja keuangan yang baik dilihat dari laba bersih (EAT), laba bersih per lembar saham (EPS) dan pertumbuhan laba bersih merupakan salah satu faktor pendorong dalam keputusan perusahaan melakukan *stock split*. (Alzeta, 2008). Sehingga hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti untuk di uji adalah:

H1a : *Earning after tax* (EAT) berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split*

H1b : *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split*

H1c : Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split*.

2.2.2 Hubungan antara variabel (X2) harga saham dengan (Y) keputusan *stock split*

Hubungan harga saham dengan keputusan *stock split* jelas berkaitan dengan teori lainnya yaitu *trading theory*. Teori ini menyatakan bahwa harga saham yang dinilai tinggi merupakan salah satu motivator dalam perusahaan melakukan *stock split* karena perusahaan memandang bahwa harga saham saat ini sudah dinilai terlalu tinggi (Alzeta, 2008). Untuk menilai tentang tinggi rendahnya harga saham, Widiastuti (2005) mengatakan bahwa hal tersebut dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai rasio pasar yaitu menggunakan PER dan PBV. Secara teori, semakin tinggi perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dan didukung dengan apresiasi pasar terhadap saham-sahamnya maka penilaian tentang harga saham tersebut secara langsung akan mendorong harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2006) harga saham yang tinggi juga kurang diminati oleh banyak investor individual karena hanya beberapa orang saja yang mampu membeli saham dalam *round lot* (1 lot = 500 saham), dampaknya saham tersebut menjadi kurang likuid. dan jarang diperjualbelikan. Pendapat Copeland yang dikutip dalam Fahmi dan Hadi (2009) bahwa alasan dilakukannya *stock split* berkaitan dengan likuiditas perdagangan harga saham yaitu adanya optimal range harga saham dan upaya penciptaan pasar yang lebih luas. Maka dengan melakukan *stock split*, harga pasar saham bisa turun ke dalam range yang diminati pasar dan terjangkau oleh banyak investor. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya dugaan bahwa harga saham

yang tinggi diproksikan PER dan PBV merupakan salah satu faktor pendorong dalam keputusan perusahaan melakukan stock split. (Alzeta, 2008). Dalam penelitian ini untuk megindikasikan harga saham diproksikan dalam PER dan PBV. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan oleh peneliti untuk di uji adalah:

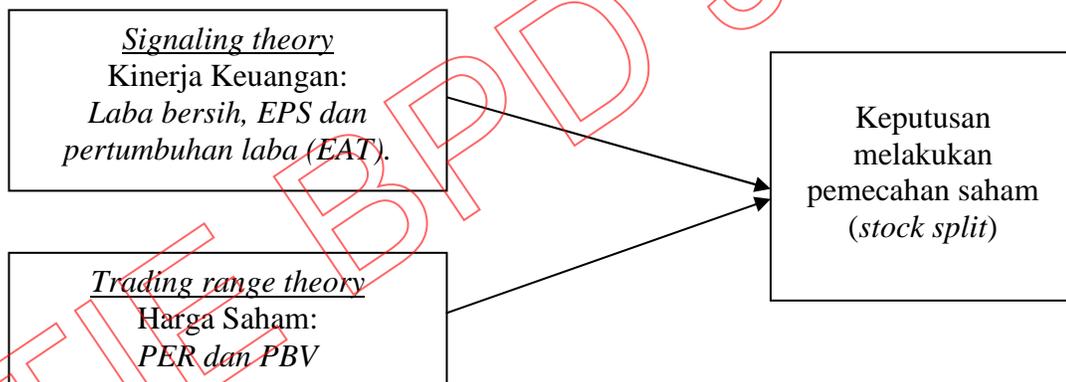
H2a : *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split*.

H2b : *price to book value* (PBV) berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split*.

2.3 Model Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan hubungan antara variabel independen (kinerja keuangan dan harga saham) terhadap variabel dependen yaitu keputusan stock split maka dalam penelitian ini dapat menyusun model penelitian seperti gambar 2.1.

Gambar 2.1
Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan definisi secara konseptual yang diberikan pada setiap konsep (*variabel konstruk*) yang diajukan dalam penelitian. Adapun definisi konsep yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Stock Split

Stock split atau pemecahan saham didefinisikan sebagai “memecah selebar saham menjadikan n lembar saham, harga saham per lembar saham baru setelah pemecahan adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya” (Jogiyanto, 2005:64).

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diharapkan (Sucipto, 2003). Sehingga jika dikaitkan dalam penelitian ini, penilaian investor tentang baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang akan melakukan *stock split* yang mudah dicermati pertama kali adalah informasi laba yang diperoleh sebelum perusahaan tersebut melakukan *stock split*.

3. Harga Saham

Mendefinisikan harga saham adalah harga saham yang berhubungan dengan anda yang membeli saham dipasar saat ini. (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini pengukuran nilai harga saham menggunakan rasio harga saham terhadap laba bersih per lembar saham (PER) dan rasio harga saham terhadap nilai buku (PBV) sebelum perusahaan tersebut melakukan *stock split*.

3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Nur dan Bambang (1999:69) adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variable yang dapat diukur sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini, menggunakan

satu variabel dependen dan dua variabel independen. Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesa yang dikemukakan maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian adalah :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi. dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu keputusan *stock split*. Dan keputusan *stock split* ini bersifat kategorikal sehingga variabel ini berupa dummy (Alzeta, 2008). Sehingga golongan variabel dummy akan memberikan nilai 0 dan 1 dalam pengujiannya. Indikator yang digunakan untuk menilai variabel dummy dalam penelitian ini:

Nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan *stock split*.

Nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *stock split*.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan variabel independen lainnya adalah kemahalan harga saham.

1) Kinerja Keuangan (*performance*)

Menurut Alzeta (2008) kinerja keuangan dilihat dari indikator yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan yaitu informasi laba. Sehingga pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan laba bersih (EAT), laba per lembar saham (EPS) dan pertumbuhan laba.

- a) Laba bersih (EAT) menurut SFAC no 5 merupakan laba yang diperoleh dari selisih pendapatan atas beban-beban operasional yang dikeluarkan. Laba bersih dalam penelitian ini adalah laba bersih akhir tahunan sebelum perusahaan melakukan *stock split*.
- b) *Earning per Share* merupakan alat manajemen yang digunakan untuk mengukur besarnya bagian keuntungan yang didapat oleh investor. Seorang investor dapat memperkirakan hasil yang akan didapat melalui informasi EPS perusahaan karena informasi tersebut menunjukkan besarnya laba bersih

perusahaan yang siap untuk dibagikan untuk semua pemegang saham atau investor (Tandelilin, 2001:241). Laba bersih per lembar saham (EPS) dalam penelitian ini adalah EPS akhir tahunan sebelum *stock split*. Dan untuk menghitung EPS, dapat dirumuskan sebagai berikut (Tandelilin, 2001:242).

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

- c) Pertumbuhan laba, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya (Alzeta, 2008). Pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (EAT) tiga tahun sebelum melakukan *stock split* sampai dengan tahun pertama sebelum *stock split*. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{EAT_t - EAT_{t-1}}{EAT_t}$$

2) Harga Saham

Harga saham merupakan harga nominal saham yang diperdagangkan dipasar modal (Nur, 2009). Kemahalan harga saham dapat diukur dengan :

- a) *Price Earning Ratio* (PER) adalah ratio harga yang dihitung dengan membagi harga saham saat ini dengan earning per share. Informasi tentang PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayar investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Dapat dikatakan, PER akan menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah earning perusahaan. Ukuran harga relatif dari saham perusahaan dapat dinilai dari PER.

Rumus untuk menghitung PER (Tandelilin , 2001; 192) :

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per share}}$$

- b) *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan harga saham (*market value*) dengan nilai buku suatu saham. Rasio ini, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar saham dari nilai saham. Dengan rasio ini, investor dapat

mengetahui harga pasar suatu saham dihargai dari nilai bukunya. (Tryfino, 2009:10).

Rumus untuk menghitung PBV (Prihadi, 2008:130) :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Augusty, 2006 :189).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dan industry lainnya selain kelompok perusahaan yang bergerak dibidang asuransi dan industri finance seperti perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya yaitu sebanyak 356 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu membentuk sebuah perwakilan populasi (Augusty, 2006:189). Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang dilakukan secara *non-probability sampling*, yaitu dengan pendekatan *purposive sampling* kriteria perusahaan yang melakukan *stock split* sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), melakukan *stock split* jenis *split up* dan terjadi hanya satu kali saat periode 2005-2011.
2. Perusahaan termasuk industri manufaktur dan industri lainnya selain kelompok perusahaan yang bergerak di bidang asuransi dan industri *finance* atau perusahaan perbankan dan lembaga keuangan.
3. Perusahaan secara konsisten terdaftar dalam industri yang sama minimal tiga tahun sebelum melakukan *stock split*.

4. Menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini
5. Perusahaan memiliki laba bersih positif.

Penelitian ini menggunakan model regresi logistik dimana variable dependen bersifat kategorikal yaitu keputusan melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split*. Maka pengambilan sampel juga memasukkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan *stock split* sebagai pasangan pembandingnya. Adapun kriteria yang diambil untuk perusahaan yang tidak melakukan *stock split*:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2011.
2. Perusahaan termasuk industri manufaktur dan industri lain selain kelompok perusahaan yang bergerak di bidang asuransi dan industri *finance* atau perusahaan perbankan dan lembaga keuangan.
3. Perusahaan berada dalam industri yang sama dengan perusahaan yang melakukan *stock split*.
4. Perusahaan telah melaporkan laporan keuangan auditan lengkap.
5. Perusahaan memiliki laba bersih positif sama dengan perusahaan yang melakukan *stock split*.

Berdasarkan kriteria - kriteria tersebut, akhirnya penelitian ini menemukan 66 sampel yang terdiri dari 33 perusahaan yang melakukan *stock split* dan 33 perusahaan yang tidak melakukan *stock split*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode studi pustaka yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan teori – teori atau literatur – literatur yang dapat dipergunakan sebagai landasan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Berkaitan dengan data – data yang digunakan dalam penelitian ini, data – data yang dibutuhkan terdiri dari data sekunder. Data diperoleh dari *Indonesian Capital*

Market Directory (ICMD), *idx statistic*, dan Bursa Efek Indonesia (BEI) di pojok BEI.

3.5. Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan pernyataan-pernyataan tentang hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang dikemukakan para ahli. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis dengan alat statistik, sebagai berikut :

3.5.1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum-minimum, kurtosis, dan skewness. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan melalui syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Untuk memberikan gambaran dan informasi tentang data variabel-variabel penelitian, digunakanlah tabel statistik deskriptif. Data statistik deskriptif berfungsi untuk memenuhi karakteristik sampel yang digunakan. Data deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata dan standar deviasi.

3.5.2. Analisis Regresi Logistik

Variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (keputusan perusahaan melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split*) maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Pengujian dengan menggunakan regresi logistik didasarkan pada alasan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diberi notasi 1 jika melakukan *stock split* dan 0 jika tidak melakukan *stock split*.

Regresi logistik (*logistic regression*) digunakan pada pengujian hipotesis ini dilakukan secara serempak. Menurut Ghozali (2005:261), regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{EAT} + \beta_2 \text{EPS} + \beta_3 \text{GROWTH} + \beta_4 \text{PER} + \beta_5 \text{PBV} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Keputusan perusahaan, nilai 1 bila *stock split*, dan nilai 0 bila non *stock split*

EAT = *Earning after tax*

EPS = *Earning per share*

GROWTH = *Pertumbuhan laba*

PER = *Price earning ratio*

PBV = *Price to book value*

ε = *Error term*

β_0 = Konstanta

$\beta_{1, 2, 3, 4, 5}$ = Koefisien variabel independen

3.5.3 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pada tahap uji kelayakan model, ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi layak dipakai untuk melakukan analisis selanjutnya atau tidak. Artinya bahwa model yang sudah baik dan dapat dilakukan untuk proses analisis logistik selanjutnya.

a. *Likelihood*

Likelihood dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Statistik -2LogL dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih -2LogL untuk model dengan konstanta saja dan -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan selisih df (selisih df kedua model). Jika

nilai -2LogL setelah memasukkan konstanta dan variabel bebas lebih rendah daripada nilai -2LogL yang hanya memasukkan konstanta saja, menunjukkan bahwa model fit dengan data.

b. *Cox and Snell's R square dan Nagelkerke's R square*

Cox and Snell's R square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R²* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

c. *Hosmer and Lemeshow's*

Menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistic* $\leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistic* $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. *Tabel Klasifikasi*

Menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom menunjukkan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan dalam hal ini perusahaan tidak melakukan *stock split* (0) dan perusahaan melakukan *stock split* (1),

sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen perusahaan tidak melakukan *stock split* (0) dan perusahaan yang melakukan *stock split* (1). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model regresi logistic mempunyai homoskedastisitas, maka presentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap koefisien regresi adalah untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 > 0$ artinya, variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansinya 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol dapat diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dan industri lainnya selain kelompok perusahaan yang bergerak di bidang asuransi dan industri keuangan seperti perusahaan perbankan dan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), melakukan *stock split* jenis *split up* dan terjadi hanya sekali diantara tahun 2005 sampai dengan tahun 2011.

Perusahaan secara konsisten terdaftar dalam industri yang sama minimal tiga tahun sebelum melakukan *stock split*. Menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini serta perusahaan memiliki laba bersih positif. Maka sampel penelitian yang layak yaitu 33 perusahaan yang melakukan *stock split*, dan metode yang digunakan adalah purposive sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria – kriteria.

Selain itu penelitian ini memasukkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan *stock split* sebagai pasangan pembandingnya. Memiliki kriteria yang sama dengan sampel perusahaan yang melakukan *stock split*. Dan hasil sampel yang didapat adalah 33 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ada 66 perusahaan yang terdiri dari 33 perusahaan melakukan *stock split* dan 33 perusahaan tidak melakukan *stock split*. Berikut ini merupakan gambaran umum perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Ringkasan Profil Perusahaan Sampel

1	PT Astra Otopart Tbk.	PT Astra Otoparts Tbk didirikan dengan Akta Notaris No. 50 tanggal 20 September 1991 dari Rukmasanti Hardjasatya, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Federal Adiwiraserasi. ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor
2	PT. Intraco Penta Tbk.	PT. Intraco Penta, dimulai pada tahun 1970. Didirikan dengan nama (<i>Indonesia Tractor Company</i>). Pada tanggal 10 Mei 1975 berubah menjadi PT. Intraco Penta berdasarkan akta notaris Karmila Saceal, SH no 13. Dan kegiatan perusahaan ini meliputi memasok alat-alat berat, layanan purna jual ke berbagai industri seperti pertambangan, konstruksi, petrokimia dan pertanian.
3	PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi percetakan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1989. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan percetakan.
4	PT PP London Sumatera Tbk	PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk pada tanggal 1 Maret 1907. Ruang lingkup perusahaan ini adalah perusahaan industri yang bergerak dalam bidang pengolahan <i>Fresh Fruit Bunch</i> (FFB) atau tandan buah segar menjadi <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) dan <i>Palm Kernel</i> (PK).
5	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan di Indonesia dalam Undang-undang Penanaman Modal Asing no 1 tahun 1967 oleh Drs Gde Ngurah Rai, SH no. 6 tanggal 7 Januari 1972. Ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan meliputi produksi dan perdagangan pakan ternak, peralatan peternakan dan pengolahan daging ayam.
6	PT. Ciputra Development Tbk.	PT Ciputra Development Tbk didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Citra Habitat Indonesia berdasarkan Akta Notaris Hobropoerwanto, S.H., No 22 tanggal 22 Oktober 1981 Perusahaan adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan (real estate), rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, tempat rekreasi dan kawasan wisata
7	PT. Dharmala Intiland Tbk.	PT. Dharmala Intiland Tbk didirikan berdasarkan akta No. 118 tanggal 10 Juni 1983 dari Kartini Muljadi, S.H. notaries di Jakarta dengan nama PT Wisma Dharmala Sakti. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi bidang usaha pembangunan dan persewaan perkantoran. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Oktober 1987 dengan aktivitas utamanya adalah industri real estate,
8	PT. Darya –Varia	PT. Darya –Varia Laboratoria Tbk didirikan berdasarkan akta

	Laboratoria Tbk.	notaris Abdul Latief, SH no. 5 tanggal 5 Februari 1976 Perusahaan bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976.
9	PT. Tunas Ridean Tbk.	PT. Tunas Ridean Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi kendaraan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1987. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan kendaraan.
10	PT. Arwana Citra Mulia Tbk.	PT. Arwana Citramulia Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi keramik yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1975. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan keramik.
11	PT. Citra Tubindo Tbk.	PT. Citra Tubindo Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minyak dan gas yang bermarkas di Batam, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1975. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan gas dan minyak.
12	PT. Timah (Persero) Tbk.	PT Timah (Persero) Tbk didirikan pada tahun 1976 berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, SH, No. 1 tanggal 2 Agustus 1976. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Kegiatan utama Perusahaan adalah sebagai perusahaan induk yang melakukan kegiatan operasi penambangan timah dan melakukan jasa pemasaran kepada kelompok usaha.
13	PT. Delta Dunia Petrolindo Tbk.	PT Delta Dunia Petrolindo Tbk. merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi tekstil yang bermarkas di Sragen, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1994. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan pakaian.
14	PT. Surya Inti Permata Tbk.	PT Surya Inti Permata Tbk. Didirikan berdasarkan akta no. 74 tanggal 14 Februari 1990 oleh Endang Widjajanti Soedjono, S.H. Ruang lingkup perusahaan ini bergerak dalam bidang pembangunan dan pengusahaan gedung perkantoran, pertokoan dan pemukiman.
15	PT. Panorama Sentra Wisata Tbk.	PT Panorama Sentrawisata Tbk. didirikan berdasarkan Akta No. 71 tanggal 22 Juli 1995 dari Sugiri Kadarisman, S.H., notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi bidang jasa konsultan pariwisata, mencakup penyampaian pandangan, saran, penyusunan studi kelayakan, perencanaan, pengawasan, manajemen, dan penelitian dibidang kepariwisataan.
16	PT. International Nickel Indonesia Tbk.	PT International Nickel Indonesia Tbk. Adalah salah satu produsen nikel terkemuka di dunia yang didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 berdasarkan akta notaris Eliza Pondagg, no.49. ruang lingkup perusahaan adalah eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan

		pemasaran nikel beserta produk mineral tergabung lainnya.
17	PT. Davomas Abadi Tbk.	PT. Davomas Abadi Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1993. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan makanan seperti coklat.
18	PT. AKR Corporindo Tbk.	PT AKR Corporindo Terbuka beroperasi di sektor kimia Industri anorganik. PT AKR Corporindo Tbk berbasis logistik dan distributor minyak bumi dan produk kimia dasar. Perusahaan beroperasi di Indonesia dan China. Perusahaan ini beroperasi di sembilan pelabuhan laut dan pelabuhan sungai di Indonesia.
19	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) adalah BUMN bidang pertambangan, sub sektor pertambangan logam dan mineral yang mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Selain itu, ANTM bergerak juga di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan bahan tambang.
20	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	PT Semen Gresik (Persero) Tbk. adalah pabrik semen yang terbesar di Indonesia. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat.
21	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	PT Sorini Agro Asia Corporation Tbk. Didirikan pada tahun 1991 perusahaan ini memproduksi bahan mentah untuk <i>tapioca starch</i> , memproduksi bubuk sorbitol, dan juga memproduksi gas hydrogen untuk proses produksi Sorbitol.
22	PT. Pakuwon Jati Tbk.	PT. Pakuwon Jati Tbk PT. Pakuwon Jati Tbk. didirikan berdasarkan akta No. 281 tanggal 20 September 1982 dari Kartini Muljadi, S.H, notaris di Jakarta merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang real estate dan bermarkas di Surabaya, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1992.
23	PT. Jaya Pari Steel Tbk	PT. Jaya Pari Steel Tbk. didirikan berdasarkan akta No. 46 tanggal 18 Juli 1973 dari Eddy Wijaya, S.H. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi industri besi dan baja. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1976.
24	PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk didirikan dengan nama PT Tempuran Emas berdasarkan akta notaries Misahardi Wilamarta, S.H., No. 252 tanggal 17 September 1987. Perusahaan bergerak dalam bidang pengangkutan baik domestik maupun internasional, terutama pengangkutan penumpang, barang dan hewan dengan kapal laut, bertindak sebagai agen dari usaha pelayaran serta melaksanakan pembelian dan penjualan kapal-kapal dan perlengkapannya
25	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 33 tanggal 10 Juli 1992 dari Sutjipto, S.H., M.Kn.,

		Notaris di Jakarta. Perusahaan berusaha dalam bidang, <i>Real estate</i> , yaitu pembangunan, penjualan dan penyewaan bangunan dan penjualan tanah kapling dan Pariwisata, yaitu mengelola pasar seni, hotel wisata, padang golf dan dermaga.
26	PT. Jaya Real Property Tbk	PT Jaya Real Property Tbk didirikan di Indonesia berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri pada tanggal 25 Mei 1979 dengan akta No. 36 dari Hobropoerwanto, SH, notaris di Jakarta, yang diubah dengan akta No. 14 dari notaris yang sama pada tanggal 6 Desember 1979. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah pengembangan kota (<i>urban development</i>) yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum.
27	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	The Tempo Group atau PT. Tempo Scan Pacific Tbk ini didirikan pada bulan Mei tahun 1977 dengan nama lama PT. Scanchemie, oleh PT. Perusahaan Dagang Tempo dan PT. Indonesian Pharmaceutical Industries. Perusahaan ini menghasilkan berbagai produk farmasi dan personal care dengan berbagai merk.
28	PT. Ekadharna Tape Industry Tbk.	PT Ekadharna International Tbk didirikan dengan nama PT Ekadharna Widya Graphika berdasarkan akta Notaris Raden Santoso, S.H., No. 71 tanggal 20 November 1981. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dan atau bahan penolong yang diperlukan serta usaha perdagangan pada umumnya.
29	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	PT Plaza Indonesia Realty Tbk. Prusahaan ini didirikan berdasarkan akta notaris no 40 tanggal 5 November 1983 oleh Wiryo Martani S.H. Kegiatan utama perusahaan adalah bergerak dibidang pembangunan property yang terpadu meliputi perhotelan, pusat perbelanjaan, apartemen dan perkantoran.
30	PT. Tigaraksa Satria Tbk	PT Tigaraksa Satria Tbk. didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 35 dari notaris M.M.I. Wiardi, S.H., tanggal 17 November 1986. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, percetakan, pertambangan, pengangkutan, pembangunan, pertanian, administrasi dan agen.
31	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	PT Hexindo Adiperkasa Tbk. Didirikan berdasarkan akta notaris Mohammad Ali, S.H. no.37 tanggal 28 November 1988. Ruang lingkup perusahaan ini kegiatan utamanya adalah perdagangan alat-alat serta pelayanan purna jual, selain itu sebagai distributor alat-alat berat tertentu.
32	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (Entitas) didirikan dengan akta Notaris M.M. Lomanto, S.H. No. 22 tanggal 20 Pebruari 1984. ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi industri rim, <i>stabilizer</i> dan peralatan lain dari <i>alloy</i> aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut.
33	PT. Ciputra Surya Tbk.	PT Ciputra Surya Tbk didirikan di Indonesia berdasarkan akta Notaris Hobropoerwanto, S.H., No. 1 tanggal 1 Maret 1989.

		Ruang lingkup kegiatan Perusahaan mencakup antara lain, perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan penjualan kawasan perumahan (real estate), perkantoran, pertokoan, pusat niaga beserta fasilitas-fasilitasnya.
34	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk adalah sebuah perusahaan otomotif yang terbesar dan terkemuka di Indonesia, dengan fokus usaha di bidang ritel, pelayanan purna jual dan pembiayaan kendaraan bermotor. Indomobil dan anak perusahaan-anak perusahaannya merupakan agen tunggal pemegang merek (ATPM) dan atau distributor dari sembilan merek kendaraan yang terkenal, yaitu Audi, Chery, Foton, Hino, Nissan, Renault, Suzuki, Ssangyong, Volkswagen dan Volvo.
35	PT Fortune Indonesia Tbk.	PT Fortune Indonesia Tbk. didirikan pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan notaris Dian Paramita Tamzil, S.H. Ruang lingkup perusahaan adalah penjualan jasa komunikasi pemasaran meliputi jasa periklanan, kehumasan, <i>travel marketing</i> dan multimedia.
36	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	PT Multistrada Arah Sarana Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Orobah Perkasa. No. 12 Tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris Lukman Kirana, S.H., No. 63. Ruang lingkup perusahaan ini menjalankan usaha di bidang industri pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor, dan pengusahaan dan pengelolaan Hutan Tanaman Industri.
37	PT Sampoerna Agro Tbk.	Pt Sampoerna Agro Tbk. Perusahaan beroperasi secara komersial sejak bulan November 1998 dengan kantor pusatnya berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, Sumatera Selatan. Ruang lingkup perusahaan ini meliputi pembuatan tepung sagu, sawit dan perkebunan buah segar.
38	PT JAPFA Tbk.	Di Indonesia perusahaan terletak di Jawa Timur, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat dan Kalimantan Selatan. Perusahaan ini bergerak di pengolahan pakan ternak.
39	PT Lippo Karawaci Tbk.	PT Lippo Karawaci Tbk. Didirikan berdasarkan akta pendirian no 233 pada tanggal 15 Oktober 1990 oleh Misahardi Wilamarta. S.H. Ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan adalah dalam bidang real estate, pengembangan perkotaan, membangun sarana dan prasarana infrastruktur.
40	PT Bakrieland Development Tbk.	PT Bakrieland Development Tbk. didirikan pada tanggal 12 Juni 1990 dengan Akta Notaris John Leonard Waworuntu, S.H., No. 209. Ruang lingkup perusahaan bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa, termasuk usaha jasa manajemen dan penyertaan pada Entitas yang berhubungan dengan usaha real estat dan properti, serta dalam bidang infrastruktur.
41	PT Merck Tbk.	PT. Merck Tbk. Didirikan berdasarkan akta notaris Eliza Pondagg tanggal 14 Oktober 1970 no.29. ruang lingkup perusahaan ini bergerak dalam bidang industri farmasi dan perdagangan .
42	PT Indo Kordsa	PT. Indo Kordsa Tbk didirikan berdasarkan akta No. 83

	Tbk.	tanggal 8 Juli 1981 dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, filamen yarn (serai-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid).
43	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk. Didirikan berdasarkan akta no. 36 tanggal 26 juni 1991 oleh Raden Muhammad Hendramawan, S.H. Ruang lingkup perusahaan bergerak di bidang industri ubin porselen.
44	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi logam yang bermarkas di Surabaya, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan logam.
45	PT Medco Energi Internasional Tbk.	Didirikan pada Juni 1980 oleh Arifin Panigoro yang bekerjasama dengan rekannya Herttriono Kartowisastro (sekarang Direktur Utama PT. Apexindo Pratama Duta Tbk). Usaha ini berawal dari jasa pengeboran minyak dan gas bumi. Perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 1994. Sekarang usaha telah berkembang tidak hanya pengeboran minyak dan gas bumi tetapi juga produksi metanol, LPG, dan pembangkit listrik.
46	PT Global Land Development Tbk.	PT Global Land Development Tbk (dahulu PT Kridaperdana Indahgraha Tbk) (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 65 tanggal 11 Juni 1990 dari Achmad Bajumi, SH, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi dalam bidang usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa.
47	PT Pan Brothers Tex Tbk.	PT Pan Brothers Tbk. didirikan berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, SH, Jakarta No. 96 tanggal 21 Agustus 1980 kemudian diubah dengan akta notaris No. 58 tanggal 16 Oktober 1980 ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perindustrian, perdagangan hasil usaha industri tersebut, mengimpor alat - alat, pengangkutan dan perwakilan atau keagenan, jasa pengelolaan dan penyewaan gedung perkantoran, taman hiburan dan rekreasi.
48	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	PT Bukit Asam (Persero) Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 119 tanggal 21 Oktober 1996, yang kemudian diubah dengan Akta No. 135 tanggal 28 Januari 1997 oleh notaris yang sama. Ruang lingkup kegiatan BBK terutama mengusahakan pertambangan batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pengangkutan, dan pemasaran batubara.
49	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk.	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk didirikan pada tanggal 25 Agustus 1978 berdasarkan Akta No. 56 dari Djonny Imam Soedjono, notaris di Jakarta. Ruang lingkup meliputi bidang usaha biro perjalanan wisata seperti penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen, hotel dan perjalanan wisata (tour).
50	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi perkebunan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun

		1981. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan perkebunan.
51	PT Lautan Luas Tbk.	PT Lautan Luas Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi bahan kimia yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1951 oleh Adyansyah Masrin dan Joan Fudiana. Perusahaan ini mendistribusikan dan memproduksi berbagai macam-macam bahan kimia dasar dan khusus.
52	PT Energi Mega Persada Tbk.	PT Energi Mega Persada Tbk. didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 16 Oktober 2001 dari H. Rakhmat Syamsul Rizal, S.H., Notaris di Jakarta. tujuan Perusahaan antara lain adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa dan pertambangan, serta jasa manajemen dibidang pertambangan minyak dan gas bumi. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang eksplorasi dan perdagangan minyak dan gas.
53	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Perusahaan ini didirikan tahun 1985 yang merupakan hasil penggabungan enam perusahaan yang menghasilkan sebuah perusahaan semen dengan delapan pabrik sejak 1975.
54	PT Budi Acid Jaya Tbk.	PT Budi Acid Jaya Tbk. didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 15 Januari 1979 dari Henk Limanow, S.H., notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya
55	PT Jababeka Tbk.	PT Jababeka didirikan berdasarkan akta notaris Maria Soharyo S.H., no. 18 tanggal 12 Januari 1989. Ruang lingkup kegiatan dalam menjalankan usaha dibidang kawasan industri dan sarana penunjang. Perusahaan ini berlokasi di Bekasi.
56	PT Lion Metal Works Tbk.	PT. Lion Metal Works Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi logam yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1980. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan logam.
57	PT Rig Tenders Tbk.	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang transportasi dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1971.
58	PT Mas Murni Indonesia Tbk.	PT. Mas Murni Indonesia, Tbk.didirikan pada tanggal 27 Juli 1970 berdasarkan akta Notaris Nyoo Sioe Liep, S.H. No. 22. Ruang lingkup perusahaan ini meliputi hotel, rumah makan, jasa hiburan, dan apartemen.
59	PT Lippo Cikarang Tbk.	PT Lippo Cikarang Tbk didirikan di Indonesia berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri pada tanggal 20 Juli 1987 dengan Akta No. 43 dari Hendra Karyadi, S.H, yang diubah dengan Akta No. 63 dari notaris yang sama pada tanggal 22 April 1988. Pada saat ini kegiatan Perusahaan terutama adalah pembangunan kawasan industri, perumahan dan penyediaan jasa-jasa penunjang lainnya.

60	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	PT Kimia Farma (Persero) Tbk. selanjutnya disebut didirikan berdasarkan akta No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 dan diubah dengan akta perubahan No. 18 tanggal 11 Oktober 1971 keduanya dari Notaris Soelaeman Ardjasmita, di Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat.
61	PT Intanwijaya Internasional Tbk.	PT. Intanwijaya Internasional Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi kimia yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1984. Perusahaan ini menghasilkan bahan-bahan kimia lainnya.
62	PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk.	PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk, disingkat Antatour, adalah salah satu perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 18 Januari 2002 dengan kegiatan usaha meliputi jasa pelayanan dalam bidang pariwisata. Perusahaan ini didirikan dengan nama PT China Travel Service pada tanggal 10 Mei 1972 dan pada 25 Maret 1976 berganti nama menjadi PT Anta Express Tour & Travel Service.
63	PT Alfa Retailindo Tbk.	PT ALFA Retailindo didirikan di Jakarta pada tanggal 27 Agustus 1989, bergerak di bidang usaha perdagangan eceran dan grosir. Dengan mengoperasikan gerai swalayan yang menyediakan berbagai jenis barang kebutuhan sehari-hari, perlengkapan rumah tangga, termasuk elektronik, serta gerai yang melayani pembelian secara grosir.
64	PT Goodyear Indonesia Tbk	PT Goodyear Indonesia adalah perusahaan pembuat ban mobil yang pertama dan tertua di Indonesia yang didirikan pada tahun 1935 diatas lahan seluas 172.000 m2 yang hijau dan asri di kota Bogor. Sejak tahun 1935, Goodyear menjadi pelopor bagi perkembangan industri ban di Indonesia, dan memberikan dukungan teknis dalam pembentukan P.T. (Persero) Intirub (Indonesia Tire & Rubber Company). Selain itu juga berkontribusi pada teknologi dengan membentuk industri kawat ban bagi P.T. IndoCordsa Tbk (d/h P.T. Branta Mulia Tbk).
65	PT Selamat Sempurna Tbk,	PT Selamat Sempurna Tbk. didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 207. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya
66	PT Summarecon Tbk	PT Summarecon Agung Tbk didirikan berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 308 tanggal 26 November 1975. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang pengembangan real estate, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran

Sumber: Bursa Efek Indonesia. 2012

4.1.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang ditampilkan adalah hasil dari statistik deskriptif dan regresi logit. Data sekunder yang didapat diolah dengan menggunakan program atau aplikasi berbasis SPSS 16.

4.1.2 Pembahasan Variabel.

Deskripsi variabel penelitian ini berisi gambaran perusahaan sampel penelitian yang dikelompokkan berdasarkan status sebagai perusahaan yang melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split*. Daftar perusahaan sampel yang menjadi perusahaan *stock split* dan bukan *stock split*.

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel Berdasarkan Status

No.	Nama Perusahaan	dummy	Status	Tanggal
1.	PT Alfa Retailindo Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
2.	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
3.	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	1	<i>Stock split</i>	6 Juli 2007
4.	PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
5.	PT. AKR Corporindo Tbk.	1	<i>Stock split</i>	20 Juli 2007
6.	PT. Arwana Citra Mulia Tbk.	1	<i>Stock split</i>	11 September 2009
7.	PT. Astra Otopart Tbk.	1	<i>Stock split</i>	24 Juni 2011
8.	PT Bakrieland Development Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
9.	PT Budi Acid Jaya Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
10.	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
11.	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	1	<i>Stock split</i>	8 Desember 2010
12.	PT. Ciputra Development Tbk.	1	<i>Stock split</i>	15 Juni 2010
13.	PT. Ciputra Surya Tbk.	1	<i>Stock split</i>	19 Juli 2005
14.	PT. Citra Tubindo Tbk.	1	<i>Stock split</i>	12 Januari 2009

15.	PT. Darya –Varia Laboratoria Tbk.	1	<i>Stock split</i>	<i>12 November 2010</i>
16.	PT. Davomas Abadi Tbk.	1	<i>Stock split</i>	<i>28 Mei 2007</i>
17.	PT. Delta Dunia Petrolindo Tbk.	1	<i>Stock split</i>	<i>7April 2008</i>
18.	PT. Dharmala Intiland Tbk.	1	<i>Stock split</i>	<i>22 Juli 2010</i>
19.	PT. Ekadharma Tape Industry Tbk.	1	<i>Stock split</i>	<i>13 Oktober 2006</i>
20.	PT Energi Mega Persada Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
21.	PT Fortune Indonesia Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
22.	PT Global Land Development Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
23.	PT Goodyear Indonesia Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
24.	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	1	<i>Stock split</i>	<i>1 September 2005</i>
25.	PT Indo Kordsa Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
26.	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
27.	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
28.	PT Intanwijaya Internasional Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
29.	PT. International Nickel Indonesia Tbk.	1	<i>Stock split</i>	<i>15 Januari 2008</i>
30.	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
31.	PT. Intraco Penta Tbk.	1	<i>Stock split</i>	<i>6 Juni 2011</i>
32.	PT Jababeka Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
33.	PT JAPFA Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
34.	PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	1	<i>Stock split</i>	<i>26 Juli 2011</i>
35.	PT. Jaya Pari Steel Tbk	1	<i>Stock split</i>	<i>12 Desember 2007</i>
36.	PT. Jaya Real Property Tbk	1	<i>Stock split</i>	<i>8 Agustus 2006</i>
37.	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
38.	PT Lautan Luas Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
39.	PT Lion Metal Works Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
40.	PT Lippo Cikarang	0	Bukan <i>Stock split</i>	-

	Tbk.			
41.	PT Lippo Karawaci Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
42.	PT Mas Murni Indonesia Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
43.	PT Medco Energi Internasional Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
44.	PT Merck Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
45.	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
46.	PT. Pakuwon Jati Tbk.	1	<i>Stock split</i>	19 September 2007
47.	PT Pan Brothers Tex Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
48.	PT. Panorama Sentra Wisata Tbk.	1	<i>Stock split</i>	1 Februari 2008
49.	PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	1	<i>Stock split</i>	13 Maret 2006
50.	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	1	<i>Stock split</i>	4 Juli 2006
51.	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	1	<i>Stock split</i>	15 Desember 2006
52.	PT. PP London Sumatera Tbk.	1	<i>Stock split</i>	25 Februari 2011
53.	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	1	<i>Stock split</i>	14 September 2005
54.	PT Rig Tenders Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
55.	PT Sampoerna Agro Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
56.	PT Selamat Sempurna Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
57.	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	1	<i>Stock split</i>	1 Agustus 2007
58.	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
59.	PT. Sorini Corporation Tbk.	1	<i>Stock split</i>	22 Agustus 2007
60.	PT Summarecon Agung Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-
61.	PT. Surya Inti Permata Tbk.	1	<i>Stock split</i>	5 Maret 2008
62.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	1	<i>Stock split</i>	8 September 2006
63.	PT. Tigaraksa Satria Tbk	1	<i>Stock split</i>	24 Agustus 2005
64.	PT. Timah (Persero) Tbk.	1	<i>Stock split</i>	29 Juli 2008
65.	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	0	Bukan <i>Stock split</i>	-

66.	PT. Tunas Ridean Tbk.	1	Stock split	17 Juni 2010
Total Perusahaan <i>Stock split</i> : 33 atau 50%				
Total Perusahaan Bukan <i>Stock split</i> : 33 atau 50%				

Sumber: Data yang diolah, 2012

Dalam tabel 4.2 menunjukkan daftar perusahaan yang berdasarkan status, yaitu angka 1 untuk perusahaan yang melakukan *stock split* sedangkan angka 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *stock split*. Total jumlah sampel ada 66 perusahaan yang terdiri dari 33 perusahaan yang melakukan *stock split* dan juga terdapat 33 perusahaan yang tidak melakukan *stock split*. Sehingga persentase total perusahaan *stock split* 50%, sama hal untuk perusahaan pembanding yaitu perusahaan bukan melakukan *stock split* adalah 50%.

1. Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan informasi laba tahunan yang tertera pada laporan keuangan seperti dibawah ini :

- a) Laba Bersih (*Earning After Tax*), laba yang diperoleh dari selisih pendapatan atas beban-beban operasional yang dikeluarkan dan beban pajak.
- b) Laba per Lembar Saham (*Earning per Share*),

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

- c) Pertumbuhan Laba,

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{EAT_t - EAT_{t-1}}{EAT_t}$$

a. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum-minimum, kurtosis, dan skewness. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan melalui syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Untuk memberikan gambaran dan informasi tentang data variabel-variabel penelitian, digunakanlah tabel statistik deskriptif. Data statistik deskriptif berfungsi

untuk memenuhi karakteristik sampel yang digunakan. Data deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata dan standar deviasi.

Berikut tabel statistika deskriptif mengenai kinerja keuangan yang diprosikan melalui laba bersih (EAT), laba per lembar saham (EPS) dan pertumbuhan laba:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Pada Kinerja Keuangan

Descriptive Statistics Kinerja Keuangan					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EAT	66	1610.00	1.10E7	3.8178E5	1.38361E6
EPS	66	1.64	10663.00	3.7939E2	1391.61531
PL	66	-1.29	21.71	2.9121	3.95293
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 sampel, dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai mean, serta tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) dari variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning after tax* (EAT), *earning per share* (EPS) dan pertumbuhan laba (PL).

Untuk variabel *Earning After Tax* (EAT) sebagaimana yang ditunjuk dalam tabel, nilai minimum dari *earning after tax* (EAT) adalah sebesar 1610,00 atau 1.610.000.000 yang terjadi pada PT Global Land Development Tbk pada tahun 2008, sedangkan nilai maksimum dari *earning after tax* (EAT) sebesar 1,10E7 atau 11.048.826.000.000 yaitu ada pada perusahaan PT International Nickel Indonesia Tbk pada tahun 2008. Maka kemungkinan yang terjadi pada PT Global Land

Development Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai *earning after tax* (EAT) terendah dibandingkan dengan pesaing lainnya. Sedangkan pada PT International Nickel Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki *earning after tax* (EAT) tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sehingga kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum sangat bervariasi. Nilai rata-rata (mean) *earning after tax* (EAT) adalah sebesar 3.8178E5 dengan standar deviasi sebesar 1.38361E6.

Earning per Share (EPS) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,64 yang terjadi pada PT. Delta Dunia Petrolindo Tbk pada tahun 2008, sedangkan nilai maksimum dari *earning per share* (EPS) adalah sebesar 10663,00 yaitu terjadi pada PT International Nickel Indonesia Tbk pada tahun 2008. Maka kemungkinan yang terjadi PT. Delta Dunia Petrolindo Tbk mempunyai nilai terendah untuk perolehan *earning per share* (EPS) dibandingkan dengan perusahaan pesaing lainnya. Sedangkan untuk PT International Nickel Indonesia Tbk mempunyai nilai tertinggi dalam *earning per share* (EPS) dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai rata-rata *earning per share* (EPS) adalah sebesar 3.7939E2 dan standar deviasi sebesar 1391.61531.

Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan laba ditunjukkan dalam tabel diatas. Nilai minimum yaitu sebesar -1.29 terjadi di PT. Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2008. Sedangkan nilai maksimum dari pertumbuhan laba (PL) pada perusahaan lainnya sebesar 21,71 yaitu terjadi di PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk pada tahun 2005. Nilai rata-rata pertumbuhan laba adalah sebesar 2.9121 dan simpangan baku sebesar 3.95293.

2. Harga Saham

Dalam penelitian ini untuk menilai harga saham di ukur dengan menggunakan PER dan PBV yang tertera pada laporan keuangan seperti dibawah ini :

- 1) *Price Earning Ratio* (PER), adalah ratio harga yang dihitung dengan membagi harga saham saat ini dengan *earning per share*.

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per share}}$$

2) *Price to Book Value* (PBV), adalah ratio harga saham yang dihitung dengan membagi harga saham saat ini dengan nilai buku.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

b. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum-minimum, kurtosis, dan *skewness*. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan melalui syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Untuk memberikan gambaran dan informasi tentang data variabel-variabel penelitian, digunakanlah tabel statistik deskriptif. Data statistik deskriptif berfungsi untuk memenuhi karakteristik sampel yang digunakan. Data deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata dan standar deviasi. Berikut tabel statistika deskriptif mengenai harga saham yang diprosikan melalui *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV):

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Pada Harga Saham

Descriptive Statistics Harga Saham					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	66	3.56	826.50	47.0987	131.14027
PBV	66	.09	24.57	3.0071	3.92593
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Untuk variabel *price earning ratio* (PER) sebagaimana yang ditunjuk dalam tabel, nilai minimum dari *price earning ratio* (PER) adalah sebesar 3,56 yang terjadi pada PT. JAPFA Tbk pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimum dari *price earning*

ratio (PER) sebesar 826,50 yaitu ada pada perusahaan PT. Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2005. Maka kemungkinan yang terjadi di PT. JAPFA Tbk yaitu perusahaan yang memiliki nilai *price earning Ratio* (PER) terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan pada PT. Tigaraksa Satria Tbk merupakan perusahaan yang memiliki *price earning ratio* (PER) tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai rata-rata *price earning ratio* (PER) adalah sebesar 47.0987 dengan standar deviasi sebesar 131.14027.

Price to book value (PBV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,09 yang terjadi pada PT. Mas Murni Indonesia Tbk di tahun 2006, sedangkan nilai maksimum dari *price to book value* (PBV) adalah sebesar 24,57 yaitu terjadi pada PT. Citra Tubindo Tbk di tahun 2009. Maka kemungkinan yang terjadi pada PT. Mas Murni Indonesia Tbk mempunyai nilai terendah untuk perolehan *price to book value* (PBV) dibandingkan dengan perusahaan pesaing lainnya. Sedangkan untuk PT. Citra Tubindo Tbk mempunyai nilai tertinggi dalam *price to book value* (PBV) dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai rata-rata *price to book value* (PBV) adalah sebesar 3.0071 dan standar deviasi sebesar 3.92593.

4.1.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik yang dilakukan secara serentak terhadap variabel independen melalui program *SPSS 16.00 for Windows*. Tujuan dari analisis regresi logistik adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2005). Model regresi logistik ini dianggap tepat untuk diterapkan pada pengujian hipotesis pada penelitian ini karena variabel dependennya diukur dengan skala nominal (bersifat dikotomis), sedangkan variabel independennya diukur dengan skala rasio.

Pada umumnya dalam setiap pengujian hipotesis memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Namun, menurut Imam Ghozali (2005:211) pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas maupun

uji asumsi klasik pada variabel independennya. Maka langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis hasil regresi logistik antara lain menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), menilai keseluruhan model (*overall model fit*), dan menilai ketepatan klasifikasi regresi (*overall classification table*).

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*) yang dapat dilihat dari tabel *Hosmer and Lemeshow* yang ditunjukkan oleh nilai *goodness of fit test*. Tujuan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah untuk menguji hipotesis nol (H_0) bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* Statistik sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Models* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* Statistik lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya Hasil pengujian kelayakan model regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hosmer And Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.621	7	.706

Sumber: data yang diolah, 2012

Pada tabel 4.5 Nilai *goodness of fit test* menunjukkan nilai statistic Hosmer dan Lemeshow sebesar 4.621 dengan asymptotic significance menunjukkan 0.706 lebih besar dari nilai signifikansi (α) 0,05. Maka dapat diartikan bahwa model regresi ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak terdapat perbedaan yang

signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Nilai dari keseluruhan model dapat dilihat dengan membandingkan nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada *block number = 0* dan *-2 log likelihood (-2LL)* pada *block number = 1*. Hasil pengujian *overall model fit* disajikan dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil -2log likelihood block 0 & 1

		Iteration History ^{a,b,c,d}						
		-2 Log likelihood	Coefficients					PBV
Iteration			Constant	EAT	EPS	PL	PER	
Step 1	1	73.655	-1.030	-.212	.000	.138	.001	.158
	2	69.485	-1.411	-.033	.001	.165	.002	.269
	3	65.359	-1.773	.739	.001	.173	.007	.266
	4	61.687	-2.319	.467	.003	.182	.027	.196
	5	60.490	-2.735	.287	.006	.191	.037	.151
	6	60.421	-2.847	.299	.006	.194	.039	.144
	7	60.420	-2.852	.301	.006	.194	.039	.144
	8	60.420	-2.852	.301	.006	.194	.039	.144

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 91,495

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: data yang diolah, 2012

Pada tabel 4.6 merupakan tabel yang menunjukkan langkah – langkah untuk menilai model *-2Loglikelihood* yang dilakukan dengan menggunakan *block 1*. Dan model *-2Loglikelihood block 1* menunjukkan penurunan setiap langkahnya (*step*), sehingga pada model *-2Loglikelihood block 1* menunjukkan besaran step yang didapat adalah 60.420. Dan

untuk mengetahui besaran model $-2\text{Loglikelihood block } 0$ dapat dilihat dari *Initial - 2Loglikelihood* yaitu sebesar 91,495.

Tabel 4.7
Kelayakan Seluruh Model Regresi (*Overall Model Fit*)

<i>Overall Model Fit</i>	
$(-2LL) \text{ Block Number} = 0$	mempunyai nilai sebesar 91,495
$(-2LL) \text{ Block Number} = 1$	mempunyai nilai sebesar 60.420

Sumber: data yang diolah, 2012

Berdasarkan *Overall model fit* pada tabel 4.7 di atas menunjukkan dua nilai -2Loglikelihood yaitu pada *Block Number* = 0 dan *Block Number* = 1. Pada *Block Number* = 0 mempunyai nilai $-2\log L$ sebesar 91.495 yang lebih besar dari nilai $-2\log L$ pada *Block Number* = 1 yang bernilai 60.420. Untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit, maka selisih -2loglikelihood untuk model dengan konstanta saja dan -2loglikelihood untuk model konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan *df* (selisih kedua model). *Output SPSS* menunjukkan selisih kedua -2Loglikelihood sebesar 31.075 (91.495 - 60.420), Penurunan yang ada menunjukkan model regresi yang lebih baik dibandingkan sebelum variabel independen dimasukkan dalam model, sehingga dapat dikatakan bahwa jika ada penambahan variabel independen maka akan tidak mengubah model regresi logistik.

c. Ketepatan Klasifikasi Regresi (*Overall Classification Table*)

Tujuan dari analisis *Overall Classification Table* adalah untuk melihat ketepatan dalam memprediksi tindakan di masa yang akan datang. Hasil analisis dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ketepatan Klasifikasi Regresi (*Overall Classification Table*)
Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Status_stockspl		Percentage Correct
			Tidak melakukan stock split	melakukan stock split	
Step 1	Status_stockspl it	Tidak melakukan stock split	28	5	84.8
		melakukan stock split	9	24	72.7
Overall Percentage					78.8

a. The cut value is ,500

Sumber: data yang diolah, 2012

Tabel 4.8 di atas merupakan *Classification Table* yang digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar. Angka pada kolom merupakan nilai prediksi dari variabel dependen dalam penelitian ini adalah *stock split* dan bukan *stock split*. Sedangkan baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari *stock split* dan bukan *stock split*. Tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan *stock split* prediksinya adalah 24 perusahaan, tetapi observasi sesungguhnya menunjukkan terdapat 33 perusahaan *stock split*, sehingga ketepatan prediksinya adalah 72,7%. Perusahaan bukan *stock split* prediksinya adalah 28 perusahaan, dan observasi sesungguhnya 33 perusahaan yang berarti mempunyai ketepatan prediksi sebesar 84,8%. Ketepatan prediksi secara keseluruhan untuk menunjukkan perusahaan *stock split* dan bukan *stock split* adalah sebesar 78,8%.

4.2 Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis pada regresi logistik ini dilakukan dengan dua tahap yaitu pengujian hipotesis secara simultan dan pengujian hipotesis secara parsial.

1) Pengujian Hipotesis secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik yang dilakukan secara bersama-sama (serentak). Analisis koefisien regresi dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*sig*). Nilai *asymptotic significance (sig)* dibandingkan dengan (α) sebesar 5% atau 0,05. Apabila diperoleh hasil sama dengan atau lebih besar dari (α) 0,05 maka hal itu berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila diperoleh hasil kurang dari (α) 0,05 maka hal itu berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil regresi logit dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.000	.246	.000	1	1.000	1.000

Sumber: data yang diolah, 2012

Hasil pengujian regresi logistik secara simultan yang terdapat pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significance (sig)* sebesar 0,549 lebih besar dari (α) 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel *earning after tax (EAT)*, *earning per share (EPS)*, pertumbuhan laba, *price earning ratio (PER)*, *price to book value (PBV)* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

Besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan

seperti nilai *Adjusted R Square* pada regresi berganda. Nilai *R Square* disajikan pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Nilai Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60.420 ^a	.376	.501

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: data yang diolah, 2012

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai ini dapat diinterpretasikan seperti nilai *Adjusted R Square* pada regresi berganda. Pada tabel di atas diperoleh nilai *nagelkerke R Square* = 0.501 atau 50,1%. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 50,1%. Jadi besarnya pengaruh variabel *earning after tax* (EAT), *earning per share* (EPS), pertumbuhan laba, *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* secara simultan adalah sebesar 50,1%.

2) Pengujian Hipotesis secara Parsial

Tujuan dari pengujian hipotesis secara parsial adalah untuk meyakinkan hasil yang diperoleh dari pengujian *multivariate* secara simultan. Hasil pengujian hipotesis (*multivariate*) secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Pengujian Hipotesis secara Parsial

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step	EAT	.301	1.508	.040	1	.842	1.351	.070	25.979
1 ^a	EPS	.006	.003	4.181	1	.041	1.006	1.000	1.013
	PL	.194	.094	4.240	1	.039	1.214	1.009	1.461
	PER	.039	.019	4.380	1	.036	1.040	1.002	1.078
	PBV	.144	.190	.571	1	.450	1.155	.795	1.677
	Constant	-2.852	.790	13.048	1	.000	.058		

a. Variable(s) entered on step 1: EAT, EPS, PL, PER, PBV.

Sumber: data yang diolah, 2012

Persamaan regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = -2,852 + 0,301EAT + 0,006EPS + 0,194PL + 0,039PER + 0,144PBV$$

Dari hasil pengujian regresi logistik tersebut diperoleh hasil bahwa :

- a. Konstanta sebesar -2.852 mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas penelitian dianggap konstan, maka akan menurun kemungkinan perusahaan melakukan *stock split* 2,852 satuan.
- b. Koefisien regresi variabel EAT sebesar 0,301 mengindikasikan bahwa artinya bila terjadi peningkatan laba perusahaan sebesar 1% sedangkan faktor lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan *stock split* 0,301 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel EPS sebesar 0,006 mengindikasikan bahwa artinya bila terjadi peningkatan laba per lembar saham sebesar 1% sedangkan faktor lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan *stock split* 0,006 satuan.

- d. Koefisien regresi variabel PL sebesar 0,194 mengindikasikan bahwa artinya bila terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar 1% sedangkan faktor lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan *stock split* 0,194 satuan.
- e. Koefisien regresi variabel PER sebesar 0,039 mengindikasikan bahwa artinya bila terjadi peningkatan PER sebesar 1% sedangkan faktor lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan *stock split* 0,039 satuan.
- f. Koefisien regresi variabel PBV sebesar 0,144 mengindikasikan bahwa artinya bila terjadi peningkatan PBV sebesar 1% sedangkan faktor lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan *stock split* 0,144 satuan.

4.3 Pembahasan Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian hipotesis (*multivariate*) secara simultan untuk mengetahui pengaruh variabel kinerja keuangan yaitu (EAT, EPS, PL) dan variabel harga saham yaitu (PER dan PBV). Ternyata secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*, besarnya pengaruh kelima variabel tersebut yaitu sebesar 50,1%.

Hasil penelitian ini setelah pengujian hipotesis (*multivariate*) secara parsial, menunjukkan bahwa untuk kinerja keuangan secara statistik yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* adalah pengujian hipotesis H1b dan H1c yang diterima. Sedangkan pengujian hipotesis H1a ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu H1a tidak diterima atau ditolak hal itu ditunjukkan bahwa dalam penelitian ini laba bersih atau *earning after tax* (EAT) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* diketahui bahwa *earning after tax* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,842 yang berada diatas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa kemungkinan keputusan perusahaan melakukan *stock split* tidak dapat dilihat dari faktor laba bersih.

Kemungkinan tanda tidak signifikan terjadi, karena perbedaan laba bersih antara perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan pembanding yaitu perusahaan yang tidak melakukan *stock split* tersebut tidak berbeda jauh. Dalam penelitian ini waktu pengambilan sampel perusahaan yang melakukan *stock split* dengan yang tidak melakukan *stock split* dalam penelitian ini masih belum jelas dalam mengklasifikasikan apakah perusahaan yang melakukan *stock split* maupun yang tidak melakukan *stock split* merupakan perusahaan besar atau kecil. Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Alzeta Muniya (2008) yang tidak menemukan bukti bahwa *earning after tax* (EAT) berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

Untuk pengujian hipotesis H1b, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *EPS* (*Earning per Share*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* karena diketahui bahwa *earning per share* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,041 yang berada dibawah taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. *Earning per share* perusahaan yang diukur berdasar perbandingan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar dari semula diduga dapat mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split* dan ternyata ditemukan bukti empiris dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Alzeta (2008) yang telah membuktikan dalam penelitiannya adalah *earning per share* secara signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan logika teori yang ada bahwa EPS atau *earning per share* mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memperoleh laba tinggi (EPS) sehingga bisa mendorong harga saham menjadi tinggi maka kemungkinannya akan mendorong perusahaan untuk melakukan *stock split*. Sesuai dengan *signalling theory*, perusahaan yang melakukan *stock split* memiliki kinerja keuangan yang baik maka semakin tinggi laba EPS maka semakin besar kemungkinan perusahaan memutuskan untuk melakukan *stock split*.

Untuk pengujian hipotesis H1c, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* karena diketahui bahwa pertumbuhan laba mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,039 yang berada dibawah taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Pertumbuhan laba dari semula diduga dapat mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split* dan ternyata ditemukan bukti empiris dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Alzeta Muniya (2008) yang telah membuktikan dalam penelitiannya adalah *earning per share* secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

Sesuai dengan signalling theory, perusahaan yang melakukan *stock split* memiliki kinerja keuangan yang baik dengan ditunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pertumbuhan laba maka semakin besar. Sehingga investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut dapat menunjukkan kredibilitas dalam menghasilkan laba tiap tahunnya. Dampak kemungkinannya adalah mendorong harga saham tersebut menjadi lebih tinggi karena perusahaan tersebut mampu menunjukkan kredibilitas yang bagus. Maka karena kinerja keuangan yang baik akan mendorong harga saham perusahaan tersebut akan tinggi dan kemungkinan perusahaan akan melakukan *stock split*.

Sedangkan hasil penelitian ini setelah pengujian hipotesis (*multivariate*) secara parsial, menunjukkan bahwa untuk menilai harga saham secara statistik yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hal itu ditunjukkan pada pengujian hipotesis H2a terbukti tetapi pengujian untuk hipotesis H2b tidak terbukti.

Untuk pengujian hipotesis H2a, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* karena diketahui bahwa *price earning ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,036 yang berada dibawah taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. *Price earning ratio* perusahaan yang diukur berdasar

perbandingan harga saham dengan laba bersih per lembar saham (EPS) dari semula diduga dapat mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split* dan ternyata ditemukan bukti empiris dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Alzeta (2008) yang telah membuktikan dalam penelitiannya adalah *price earning ratio* secara signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan logika teori yang ada bahwa PER atau *price earning ratio* mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang akan melakukan *stock split* memperoleh *price earning ratio* (PER) yang tinggi. Maka sesuai dengan *trading theory*, perusahaan yang melakukan *stock split* memiliki harga saham yang tinggi atau mahal sehingga semakin tinggi nilai PER maka semakin besar kemungkinan keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*.

Untuk hasil pengujian H2b, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa PBV (*Price to Book Value*) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*, karena diketahui bahwa *price to book value* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,450 yang berada dibawah taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Temuan penelitian ini tidak sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Alzeta (2008) yang menemukan bukti bahwa *price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori yang ada, *trading theory* menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* memiliki harga saham yang tinggi dengan dilihat dari nilai PBV. Semakin tinggi PBV maka semakin besar kemungkinan perusahaan memutuskan untuk melakukan *stock split*. Tetapi dalam penelitian ini tidak signifikan ditandai karena perbedaan nilai PBV antara perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split* tidak berbeda jauh. Tinggi rendahnya harga saham pada perdagangan bursa efek tergantung dari ekspektasi investor dan tergantung dari hukum pasar. Sehingga ada kemungkinan

PBV tidak signifikan karena saat terjadinya krisis global keuangan pada pertengahan tahun 2007, investor tidak memberikan reaksi yang berlebihan saat perusahaan tersebut akan melakukan *stock split*. Selain itu terdapat kemungkinan bahwa perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan akan memiliki dampak yang negatif pada nilai PBV karena perusahaan yang sedang bertumbuh akan direspon negatif karena perusahaan yang sedang bertumbuh identik dengan suka menahan laba sehingga respon negatif investor juga berimbas pada nilai PBV.

STIE BPD Jateng

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari pengaruh kinerja keuangan dan harga saham terhadap keputusan perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan :

1. Keputusan perusahaan yang melakukan *stock split* dipengaruhi oleh faktor kinerja keuangan dan harga saham yaitu dilihat laba bersih per lembar saham, pertumbuhan laba dan *price earning ratio*.
2. Variabel laba bersih atau *earning after tax* (EAT) mempunyai peranan penting untuk menilai baik atau buruknya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan regresi logistik dapat disimpulkan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Koefisien regresi untuk variabel dari laba bersih adalah sebesar 0,301 dengan tingkat signifikansi 0,842 lebih besar 0,05. Menyatakan bahwa besaran laba bersih (EAT) perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*, tetapi dengan ditunjukkan nilai koefisien yang positif pada besaran laba bersih maka ada kemungkinan kecil pengaruh laba bersih terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.
3. Variabel laba bersih per lembar saham atau *earning per share* (EPS) merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan regresi logistik dapat disimpulkan bahwa besaran EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Koefisien regresi untuk

EPS adalah sebesar 0,006 dengan taraf signifikansi 0,041 lebih rendah dari 0,05. Menyatakan bahwa besaran laba bersih per lembar saham (EPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Dengan demikian mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba bersih per lembar saham (EPS) yang dihasilkan maka akan semakin tinggi kemungkinan keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

4. Pertumbuhan laba (PL) mempunyai peranan penting dalam dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan kestabilan laba tiap tahunnya. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan regresi logistik dapat disimpulkan bahwa besaran PL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Koefisien regresi untuk PL adalah sebesar 0,194 dengan taraf signifikansi 0,039 lebih rendah dari 0,05. Menyatakan bahwa besaran pertumbuhan laba (PL) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Dengan demikian mengindikasikan bahwa semakin besar (PL) yang dihasilkan maka akan semakin tinggi kemungkinan keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

5. Variabel *price earning ratio* (PER) adalah salah satu alat untuk menilai harga saham sebuah perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan regresi logistik dapat disimpulkan bahwa besaran PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Koefisien regresi untuk PER adalah sebesar 0,39 dengan taraf signifikansi 0,036 lebih rendah dari 0,05. Menyatakan bahwa besaran *price earning ratio* (PER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Dengan demikian mengindikasikan bahwa semakin besar (PER) yang dihasilkan maka akan semakin tinggi kemungkinan keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

6. Variabel *Price to book value* (PBV) merupakan salah satu alat yang dapat menilai harga saham sebuah perusahaan tersebut murah atau mahal dengan melihat dari penilaian nilai buku perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan regresi logistik dapat disimpulkan bahwa PBV mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Koefisien regresi untuk variabel dari PBV adalah sebesar 0,144 dengan tingkat signifikansi 0,450 lebih besar 0,05. Menyatakan bahwa besaran PBV perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*, tetapi dengan ditunjukkan nilai koefisien yang positif pada besaran PBV maka ada kemungkinan kecil pengaruh PBV terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi data adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan proksi kinerja keuangan hanya mendasarkan pada penelitian sebelumnya.
2. Perbandingan perusahaan dalam penelitian ini bersifat (*pair matching one by one*) dalam satu industri yang sama sehingga menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisir.
3. Pengukuran pertumbuhan laba hanya mencakup periode yang tidak panjang.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel dan memperpanjang periode penelitian yang dapat mempengaruhi keputusan *stock*

split, sehingga sampel penelitian menjadi lebih banyak dan diperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Perlu menambah variabel penelitian seperti rasio – rasio keuangan yang lain.

2. Untuk menambah sampel lebih banyak dengan mempertimbangkan pengambilan sampel yang tidak harus berpasangan (*one by one*).
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti dampak setelah perusahaan melakukan *stock split* terhadap kinerja keuangannya di masa mendatang.

5.4 Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa aksi korporate seperti *stock split* yang tidak memiliki nilai ekonomis tetapi mengandung sebuah informasi yang berguna untuk seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian ini keputusan perusahaan melakukan *stock split* didasarkan karena adanya kinerja yang lebih baik untuk perusahaan yang akan melakukan *stock split* hal itu ditunjukkan dengan laba per lembar saham yang semakin besar dan terjadi di tahun sebelum perusahaan tersebut melakukan *stock split*. Selain itu juga ditunjukkan mengalami pertumbuhan laba bersih yang signifikan sebelum perusahaan tersebut melakukan *stock split*. Maka bagi perusahaan, adanya pengumuman perusahaan akan melakukan *stock split* digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sinyal positif tentang prospek perusahaan yang bertujuan untuk menarik para investor. Sedangkan harga saham yang dinilai tinggi juga merupakan salah satu keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham dinilai mahal karena *Price Earning Ratio* pada perusahaan yang akan melakukan *stock split* sangat tinggi. Maka bagi perusahaan, *stock split* digunakan untuk meningkatkan likuiditas sahamnya di bursa efek dan menciptakan kondisi investasi yang sehat di bursa efek.

2. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat membantu investor sebagai sarana untuk melakukan analisis tentang alasan yang mendasar perusahaan memutuskan untuk melakukan *stock split* sebelum melakukan aktivitas investasi. Dengan adanya analisis tersebut diharapkan investor mendapatkan pengetahuan, sehingga investor dapat memperoleh informasi yang tepat dan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dari investasinya.

STIE BPD Jateng

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Nugroho, Muhammad, 2010, **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi**, Skripsi, Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Alzeta, Muniya, 2008, *Kinerja Keuangan dan Harga Saham sebagai Determinan Keputusan Stock Split: Study Empiris Terhadap Perusahaan Terdaftar di BEJ*, Manajemen Usahawan Indonesia, No. 1 hal 14-19.
- Ang, Robert, 2001, **Buku Pintar Pasar Modal Indonesia**, Edisi 1, Penerbit Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Anoraga, pandji dan Pakarti, Piji, 2001, **Pengantar Pasar Modal**, Rineka Cipta, Jakarta.
- Augusty, Ferdinand, 2006, **Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen**, Semarang: BP UNDIP.
- Brigham, F. Joel dan F. Houston, 2006, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono & Fakhrudin, Hendy M, 2001, **Pasar Modal di Indonesia-Pendekatan Tanya Jawab**, Salemba Empat, Jakarta.
- Ewijaya dan Nur Indriantoro, 1999, *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham terhadap Perubahan Harga Saham*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.2, No.1, Januari: 53-65.
- Fahmi, Irham dan Hadi, Yovi Lavianti, 2011, **Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab**, Cetakan Kedua. Alfabeta, Bandung.
- Fakhrudin, Hendy M, 2008, **Go Public: Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan**, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Gismymar, Najib A, 1999, **Insider Trading dalam Transaksi Efek**, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Ghozali, Imam, 2006, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul, 2005, **Analisis Investasi**, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Hamidah, Ita, 2007, **Perbedaan Kinerja Keuangan dan Kemahalan Harga Saham Pada Perusahaan Go Publik Yang Melakukan Stock Split Dengan Tidak Melakukan Stock Split**. Skripsi, Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Hidayat, Taufik, 2010, **Buku Pintar Berinvestasi**, Media Karta, Jakarta.
- Hikmah, Khoirul dan Satoto, Shinta Heru, 2010, *Analisis Tingkat Kemahalan Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Faktor Pembeda Keputusan Pemecahan Saham (stock split); Pengujian Terhadap Trading Range Theory dan Signaling Theory*, Buletin ekonomi (Jurnal Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan), Volume 8. No.1. hal 1-70.
- Husnan, Suad, 2003, **Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**, Edisi Kedua, PP AMMP YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Eny, 2004, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Keempat, PP AMMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, H.M., 2009, **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**, Edisi Kesembilan, BPFE, Yogyakarta.
- Kurniawati, Indah, 2003, *Analisis Kandungan Informasi Stock split dan Likuiditas: Studi Empiris pada Non-Synchronous Trading*, Jurnal Riset Akuntansi, Vol.6, No.3, September: 264-275.
- Khomsiyah, dan Sulistyono, 2001, *Faktor Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Keputusan Pemecahan Saham (Stock split): Aplikasi Analisis Diskriminan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.16, No.4, hal: 388-400.
- Lesmana, Rico dan Surjanto, Rudy, 2003, **Pedoman Menilai Kinerja Keuangan**, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Marfuah, 2006, *Pengaruh Kecanggihan Investor Terhadap Ketepatan Reaksi Pasar Dalam Merespon Pengumuman Dividen Meningkat*, JAAI Volume 10, No. 2, 137-154.
- Marwata, 2001, *Kinerja Keuangan, Harga Saham, dan Pemecahan Saham*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.4, No.2, 751-769.
- Murni, Hardiningsih, 2007, **Analisis Dampak Jangka Panjang Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi dan Perusahaan Diakuisisi Di BEI**, Skripsi, Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Nur, Dhani Ichsanuddin, 2009, *Pemecahan Saham Ditinjau dari Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Bukti Empiris di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.7. No.3, 663-668.

- Nur, Khasanah, 2007, **Reaksi Pasar Seputar Pengumuman *Stock Split***, Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Purnastuti, Losina, 2006, **Ekonomi**, Grasindo, Jakarta.
- Rahardjo, Budi, 2009, **Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami dan Menganalisis. Edisi Kedua**, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Rusdin, 2006, **Pasar Modal: Teori, Masalah Kebijakan dalam Praktik**, Alfabeta, Bandung.
- Sartono, Agus, 2001, **Manajemen Keuangan**, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Sucipto, 2003, *Penilaian Kinerja Keuangan*, Jurnal Akuntansi, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Sularso, Havid dan Restianto, Yanuar E, 2011, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah*, Media Riset Akuntansi, Vol.1, No.2.
- Sukardi, 2000, *Reaksi Pasar Terhadap Stock Split*, Aplikasi Bisnis. Vol.1, No.1, Juni: 24-29.
- Sunariyah, 2001, **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman, 2004, **Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan**, Edisi Delapan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2001, **Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio**, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Tryfino, 2009, **Cara Cerdas Berinvestasi Saham**, Cetakan pertama, Transmedia, Jakarta.
- Warren, Reeves, Fess, 2005, **Accounting: Pengantar Akuntansi**, Edisi 21, Salemba Empat, Jakarta.
- Widiastuti, Harjanti dan Usmara, 2005, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stock Split dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi Investasi, Vol.6, No.2, Juli:225-241.
- Yamit, Zulian, 2000, **Manajemen Keuangan (Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal)**. EKONESIA, Yogyakarta.

LAMPIRAN

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 1
Daftar Perusahaan yang Melakukan *Stock Split*

No	Nama perusahaan	KODE	Industri	Tanggal
1.	PT. Astra Otopart Tbk.	AUTO	<i>Automotive</i>	24 Juni 2011
2.	PT. Intraco Penta Tbk.	INTA	<i>Automotive</i>	6 Juni 2011
3.	PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	JTPE	<i>Other</i>	26 Juli 2011
4.	PT. PP London Sumatera Tbk.	LSIP	<i>Agriculture</i>	25 Februari 2011
5.	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	<i>Animal</i>	8 Desember 2010
6.	PT. Ciputra Development Tbk.	CTRA	<i>Real estate</i>	15 Juni 2010
7.	PT. Dharmala Intiland Tbk.	DILD	<i>Real estate</i>	22 Juli 2010
8.	PT. Darya –Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	<i>Pharmaceuticals</i>	12 November 2010
9.	PT. Tunas Ridean Tbk.	TURI	<i>Automotive</i>	17 Juni 2010
10.	PT. Arwana Citra Mulia Tbk.	ARNA	<i>Stone</i>	11 September 2009
11.	PT. Citra Tubindo Tbk.	CTBN	<i>Metal and Allied</i>	12 Januari 2009
12.	PT. Timah (Persero) Tbk.	INCO	<i>Mining</i>	29 Juli 2008
13.	PT. Surya Inti Permata Tbk	SIIP	<i>Real Estate</i>	7 April 2008
14.	PT. Delta Dunia Petrolindo Tbk.	DOID	<i>Apparel and other</i>	5 Maret 2008
15.	PT. Panorama Sentra Wisata Tbk.	TINS	<i>Mining</i>	1 Februari 2008
16.	PT.International Nickel Indonesia Tbk.	PANR	<i>Hotel</i>	15 Januari 2008

17.	PT. Davomas Abadi Tbk.	DAVO	<i>Food Beverages</i>	28 Mei 2007
18.	PT. AKR Corporindo Tbk.	AKRA	<i>Chemical and Allied</i>	20 Juli 2007
19.	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	<i>Mining</i>	6 Juli 2007
20.	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	<i>Cement</i>	1 Agustus 2007
21.	PT. Sorini Agro Asia Corporation Tbk.	SOBI	<i>Chemical and Allied</i>	22 Agustus 2007
22.	PT. Pakuwon Jati Tbk.	PWON	<i>Real estate</i>	19 September 2007
23.	PT. Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	<i>Metal and Allied</i>	12 Desember 2007
24.	PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	TMAS	<i>Transportation</i>	13 Maret 2006
25.	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	<i>Real estate</i>	4 Juli 2006
26.	PT. Jaya Real Property Tbk	JRPT	<i>Real estate</i>	8 Agustus 2006
27.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	<i>Pharmaceuticals</i>	8 September 2006
28.	PT. Ekadharma Tape Industry Tbk.	EKAD	<i>Adhesive</i>	13 Oktober 2006
29.	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	<i>Hotel</i>	15 Desember 2006
30.	PT. Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	<i>Wholesale</i>	24 Agustus 2005
31.	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	<i>Automotive</i>	1 September 2005
32.	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	<i>Automotive</i>	14 September 2005
33.	PT. Ciputra Surya Tbk.	CTRS	<i>Real estate</i>	19 Juli 2005

Sumber : BEI, *Indonesia Capital Market Directory 2005-2011*

Lampiran 2
Daftar Perusahaan yang Tidak Melakukan *Stock Split*

No	Nama perusahaan	KODE	Industri
1.	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	<i>Automotive</i>
2.	PT. Fortune Indonesia Tbk.	FORU	<i>Other</i>
3.	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	<i>Automotive</i>
4.	PT. Sampoerna Agro Tbk.	SGRO	<i>Agriculture</i>
5.	PT. JAPFA Tbk.	JPFA	<i>Animal</i>
6.	PT. Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	<i>Real estate</i>
7.	PT. Bakrieland Development Tbk.	ELTY	<i>Real estate</i>
8.	PT. Merck Tbk.	MERK	<i>Pharmaceuticals</i>
9.	PT. Indo Kordsa Tbk.	BRAM	<i>Automotive</i>
10.	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	IKAI	<i>Stone</i>
11.	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI	<i>Metal and Allied</i>
12.	PT. Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC	<i>Mining</i>
13.	PT. Global Land Development Tbk.	KPIG	<i>Real Estate</i>
14.	PT. Pan Brothers Tex Tbk.	PBRX	<i>Apparel and Other</i>
15.	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	<i>Mining</i>
16.	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk.	SONA	<i>Hotel</i>

17.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	<i>Food Beverages</i>
18.	PT. Lautan Luas Tbk.	LTLS	<i>Chemical and Allied</i>
19.	PT. Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	<i>Mining</i>
20.	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	<i>Cement</i>
21.	PT. Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI	<i>Chemical and Allied</i>
22.	PT. Jababeka Tbk.	KIJA	<i>Real estate</i>
23.	PT. Lion Metal Works Tbk.	LION	<i>Metal and Allied</i>
24.	PT. Rig Tenders Tbk.	RIGS	<i>Transportation</i>
25.	PT. Mas Murni Indonesia Tbk.	MAMI	<i>Real estate</i>
26.	PT. Lippo Cikarang Tbk.	LPCK	<i>Real estate</i>
27.	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF	<i>Pharmaceuticals</i>
28.	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI	<i>Adhesive</i>
29.	PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk.	ANTA	<i>Hotel</i>
30.	PT. Alfa Retailindo Tbk.	ALFA	<i>Wholesale</i>
31.	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	<i>Automotive</i>
32.	PT. Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	<i>Automotive</i>
33.	PT. Summarecon Agung Tbk.	SMRA	<i>Real estate</i>

Sumber : BEI, *Indonesia Capital Market Directory 2005-2011*

Data Lampiran 3
Hasil Mentah Laba Bersih (EAT)

NO	KODE	TAHUN	PENJUALAN	HPP	LABA KOTOR	BEBAN USAHA	LABA OPERASI	PNDAPATAN LAIN	LABA SEBELUM PAJAK	LABA SETELAH PAJAK
1	AUTO	2010	6255109	5102483	1152626	579511	573115	821146	1394261	1141179
2	JTPE	2010	445986	295329	150656	48102	102555	-1613	100942	75583
3	INTA	2010	1833181	1516539	316642	164844	151798	34204	117595	83081
4	LSIP	2010	3592658	1821244	1771414	371894	1399520	-17738	1381782	1033329
5	IMAS	2010	10935335	9530325	1405010	1076014	328996	316902	645898	448671
6	FORU	2010	489310	427221	62089	49912	12177	1352	13528	9649
7	MASA	2010	2006804	1571129	435771	178751	256960	-29774	227186	176082
8	SGRO	2010	2311749	1469118	842631	186846	655785	-25307	630478	451717
9	CPIN	2009	14569267	11689920	2879347	822466	2056881	103515	2160396	1612710
10	CTRA	2009	1332372	733065	599306	315469	283837	14906	298744	136328
11	DILD	2009	386819	224691	162128	100816	61311	-2700	58611	25612
12	DVLA	2009	869171	333096	536076	416748	119328	-5236	114093	72272
13	TURI	2009	4592747	4186212	406535	223069	183466	226833	410299	310387
14	JPFA	2009	14340277	11667465	2672812	1297003	1375809	-125891	1249918	814451
15	LPKR	2009	2565101	1378533	1186568	705861	480707	45951	526658	388053
16	ELTY	2009	1059004	560906	498098	331347	166751	36418	203169	132256
17	MERK	2009	751403	313771	437632	236179	201453	6472	207925	146700
18	BRAM	2009	1500639	1260000	240639	86278	154361	-20423	133938	72106
19	ARNA	2008	647126	448857	198269	83691	114578	-35504	79074	54290
20	CTBN	2008	3321493	2819227	502266	175630	326636	4274	330910	214954
21	IKAI	2008	245658	183974	61684	31404	30281	-29446	835	3306

22	ALMI	2008	2376798	2175714	201084	85993	115091	-109726	5365	4567
23	INCO	2007	21907257	6431924	15475332	5113750	14961582	828834	15790417	11048826
24	SIIP	2007	246117	111241	134876	5260	129616	18316	147931	108915
25	DOID	2007	1002926	984460	18466	6139	12327	2305	10022	5561
26	TINS	2007	8542393	5366348	3176045	443404	2732641	-78719	2653922	1784592
27	PANR	2007	1190629	1082604	108025	43299	64726	-7213	57514	37094
28	MEDC	2007	9248295	5779390	3468906	1255633	2213273	-1160690	1052583	61643
29	KPIG	2007	10226	6320	5940	1785	4155	365	3790	1610
30	PBRX	2007	933565	757160	176405	124885	51520	-19962	31558	24638
31	PTBA	2007	4123855	2474529	1649326	703778	945548	112580	1058128	76207
32	SONA	2007	412904	221189	191714	148337	43377	-24703	18674	15821
33	DAVO	2006	1656584	1059471	597113	17310	579804	-29884	549920	396277
34	AKRA	2006	3970323	3515308	455015	253606	201409	-12167	189242	128084
35	ANTM	2006	5629401	2887936	2741466	337772	2403694	-183805	2219889	1552777
36	SMGR	2006	8727858	5400346	3327512	1548133	1779379	77662	1857041	1295521
37	SOBI	2006	806580	647524	159056	115938	140993	1429	44548	27784
38	PWON	2006	392123	197277	194846	28491	166355	85952	252307	218736
39	JPRS	2006	340210	286459	53752	14030	39722	-1826	37896	26796
40	TBLA	2006	1193999	931578	262420	127636	134784	-55633	79152	52884
41	LTLS	2006	2413259	2051762	361497	273479	88018	-25027	62991	29677
42	ENRG	2006	1646538	1175613	470925	233361	237564	-33476	204088	203005
43	INTP	2006	6325329	4177534	2147796	1080120	1067676	-205479	862197	592802
44	BUDI	2006	1072908	939991	132917	62715	70202	-28495	41707	20678
45	KIJA	2006	429959	241738	188221	136330	51891	-9244	42647	37017
46	LION	2006	143272	83208	60064	34196	25868	3880	29748	20642
47	TMAS	2005	721178	95400	625778	461805	163974	-28692	135282	126460

48	PJAA	2005	617881	322741	295140	124159	170981	8443	179423	124502
49	JRPT	2005	346512	183551	162961	55625	107336	-20029	87307	67226
50	TSPC	2005	2497974	1413156	1084819	731335	353483	51440	404924	296825
51	EKAD	2005	104744	87191	17552	14163	3389	3111	6500	5202
52	PLIN	2005	495630	128310	367320	74087	293233	-160981	132252	112181
53	RIGS	2005	267534	11302	256232	203598	52635	7404	60038	54102
54	MAMI	2005	40003	13625	26378	20966	5412	2438	7850	4796
55	LPCK	2005	140810	70107	70703	33315	37389	-32578	4810	3733
56	KAEF	2005	1816433	1239311	577122	492405	84718	-2234	82484	52827
57	INCI	2005	157178	125858	31320	21655	9665	7137	16802	11590
58	ANTA	2005	1413608	1345137	68471	63875	4596	6030	10626	7351
59	TGKA	2004	2032478	1774922	257556	249323	8233	4674	12907	3916
60	HEXA	2004	995576	749435	246141	114619	131522	581	132103	91418
61	PRAS	2004	541705	489329	52376	24768	27608	-10067	17541	11986
62	CTRS	2004	314027	174032	139996	76648	63347	23160	86507	61392
63	ALFA	2004	3265440	3051386	214054	212362	1692	-248	1444	5068
64	GDYR	2004	767891	681812	86079	50479	35599	3501	39101	24991
65	SMSM	2004	730962	556294	174668	69841	104827	-6777	98051	57371
66	SMRA	2004	632388	274335	358053	124554	233499	-45651	187848	147015

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2012

Lampiran 4
Data Hasil mentah Pertumbuhan Laba

KODE	LABA 2010	LABA 2009	LABA2008	LABA 2007	PL
AUTO	1141179	768265	566025	454907	1,09
JTPE	75583	25388	8026	3640	5,35
INTA	83081	37473	22944	9514	3,26
LSIP	1033329	707487	927556	564034	0,87
IMAS	448671	117593	199847	232798	2,26
FORU	9649	6580	9132	7288	0,44
MASA	176082	174860	29740	29204	4,9
SGRO	451717	281766	439516	215083	1,29
KODE	LABA 2009	LABA 2008	LABA 2007	LABA 2006	PL
CPIN	1612710	253977	185448	157057	5,9
CTRA	136328	202219	167961	572100	-0,83
DILD	25612	14165	20429	80230	-0,24
DVLA	72272	70819	49918	52509	0,39
TURI	310387	245079	189816	22211	8,1
JPFA	814451	305164	180864	238160	2,12
LPKR	388053	370872	353027	324836	0,18
ELTY	132256	272100	134185	67609	1,5
MERK	146700	98620	89485	86538	0,62
BRAM	72106	94776	39149	18314	2,32
KODE	LABA 2008	LABA 2007	LABA 2006	LABA 2005	PL
ARNA	54290	43433	28254	35419	0,58
CTBN	214954	219513	211228	73530	1,89
IKAI	3306	12257	2763	6855	2,11
ALMI	4567	31726	83211	37355	-0,25
KODE	LABA 2007	LABA 2006	LABA 2005	LABA 2004	PL

INCO	11048826	4633056	2634699	2660852	2,13
SIIP	108915	93684	77639	9249	7,76
DOID	5561	2231	3429	897	3,97
TINS	1784592	208147	107499	177907	7,97
PANR	7094	2463	227	427	11,26
MEDC	61643	344297	735021	690868	-1,29
KPIG	1610	2024	2482	2472	-0,39
PBRX	24638	9748	10301	7734	1,81
PTBA	760207	485670	212560	398980	1,38
SONA	15821	7785	4158	11289	1,27
KODE	LABA 2006	LABA 2005	LABA 2004	LABA 2003	PL
DAVO	196277	90069	98958	92016	1,16
AKRA	128084	119798	62184	58	10,54
ANTM	1552777	841936	807109	226551	3,45
SMGR	1295521	1001772	520590	372509	1,62
SOBI	27784	35582	35093	33064	-0,14
PWON	218736	642911	98471	268066	4,24
JPRS	26796	34.084	62.485	4.110	13,53
TBLA	52884	6219	16455	26433	6,5
LTLS	29677	52425	51916	7647	5,36
ENRG	203005	201003	655985	456841	-0,25
INTP	592802	739686	116023	670290	4,35
BUDI	20678	2281	2522	4066	7,59
KIJA	37017	133991	35874	243.156	1,16
LION	20642	19023	23553	12263	0,81
KODE	LABA 2005	LABA 2004	LABA 2003	LABA 2002	PL
TMAS	126460	53954	32966	18397	2,77
PJAA	124502	110609	105197	63166	0,84

JRPT	67226	41622	34101	27149	1,09
TSPC	296825	324470	322698	316307	-0,06
EKAD	5202	4472	4342	6247	-0,11
PLIN	112181	104987	126580	155513	-0,29
RIGS	54102	57621	27170	11536	2,41
MAMI	4796	130202	95151	15038	4,73
LPCK	3733	28936	11327	1739	6,2
KAEF	52827	77755	45494	35407	0,67
INCI	11590	11828	8007	4978	1,07
ANTA	7.351	6.384	2230	1403	2,6
KODE	LABA 2004	LABA 2003	LABA 2002	LABA 2001	PL
TGKA	3916	57542	30473	45493	-0,37
HEXA	91418	42514	38983	43220	1,14
PRAS	11986	11936	22883	987	21,71
CTRS	61392	47160	118804	12727	8,03
ALFA	5068	8364	30582	26471	-0,97
GDYR	24991	16436	15199	11725	0,9
SMSM	57371	47898	40222	54645	0,12
SMRA	147015	123804	85159	213814	0,04

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2012.

Data Lampiran 5
Data Mentah Perusahaan yang Melakukan *Stock Split*.

NO	KODE	INDUSTRI	TANGGAL	SAHAM BEREDAR	EPS 2010	LABA 2010	PL	HARGA SAHAM	PER 2010	PBV 2010	TOTAL MODAL
1.	AUTO	<i>Automotive</i>	24-06-2011	771066892	1480,00	1141179	1,09	13.956	9,43	2,79	3857103
2.	JTPE	<i>Other</i>	6-06-2011	349921296	216,00	75583	5,35	1.160	5,37	2,64	153743
3.	INTA	<i>Automotive</i>	26-7-2011	432713542	192,00	83081	3,26	2.446	12,74	2,57	411849
4.	LSIP	<i>Agriculture</i>	25-02-2011	1365031704	757,00	1033329	0,87	12.846	16,97	3,85	4554700
NO	KODE	INDUSTRI	TANGGAL	SAHAM BEREDAR	EPS 2009	LABA 2009	PL	HARGA SAHAM	PER 2009	PBV 2009	TOTAL MODAL
5.	CPIN	<i>Animal</i>	8-12-2010	3284541752	491,00	1612710	5,90	2.249	4,58	2,52	2931036
6.	CTRA	<i>Real Estate</i>	15-06-2010	15147555556	9,00	136328	-0,83	486	53,95	1,58	4654997
7.	DILD	<i>Real Estate</i>	22-07-2010	3201500000	8,00	25612	-0,24	622	77,71	1,72	1157156
8.	DVLA	<i>Pharmaceuticals</i>	12-11-2010	560248062	129,00	72272	0,39	1.530	11,86	1,54	556588
9.	TURI	<i>Automotive</i>	17-06-2010	1398139640	222,00	310387	8,10	1.736	7,82	2,43	998859
NO	KODE	INDUSTRI	TANGGAL	SAHAM BEREDAR	EPS 2008	LABA 2008	PL	HARGA SAHAM	PER 2008	PBV 2008	TOTAL MODAL
10.	ARNA	<i>Stone</i>	11-09-2009	920169492	59,00	54290	0,58	389	6,59	1,26	283945
11.	CTBN	<i>Metal and Allied</i>	12-01-2009	799085502	269,00	214954	1,89	31.035	115,37	24,57	1009330
NO	KODE	INDUSTRI	TANGGAL	SAHAM BEREDAR	EPS 2007	LABA 2007	PL	HARGA SAHAM	PER 2007	PBV 2007	TOTAL MODAL
12.	INCO	<i>Mining</i>	29-07-2008	1036183626	10.663,00	11048826	2,13	96.287	9,03	7,64	13059018
13.	SIIP	<i>Real Estate</i>	7-04-2008	1047259615	104,00	108915	7,76	2.009	19,32	2,88	730638
14.	DOID	<i>Apparel and other</i>	5-03-2008	3390853659	1,64	5561	3,97	1.171	714,3	10,96	362429
15.	TINS	<i>Mining</i>	1-02-2008	494529876	3.548,00	1754592	7,97	28.703	8,09	4,3	3301081
16.	PANR	<i>Hotel</i>	15-01-2008	20607007756	18,00	37094	11,26	903	50,19	2,5	744699
NO	KODE	INDUSTRI	TANGGAL	SAHAM BEREDAR	EPS 2006	LABA 2006	PL	HARGA SAHAM	PER 2006	PBV 2006	TOTAL MODAL

17.	DAVO	<i>Food Beverages</i>	28-05-2007	1441007273	275,00	396277	1,16	10.252	37,28	3,75	3939522
18.	AKRA	<i>Chemical and Allied</i>	20-07-2007	624800000	205,00	128084	10,54	10.922	53,28	6,64	1027758
19.	ANTM	<i>Mining</i>	6-07-2007	9526239264	163,00	1552777	3,45	8.010	49,14	3,56	21433557
20.	SMGR	<i>Cement</i>	1-08-2007	593187271	2.184,00	1295521	1,62	36.298	16,62	3,92	5492745
21.	SOBI	<i>Chemical and Allied</i>	22-08-2007	896258065	31,00	27784	-0,14	1.808	58,31	0,91	1780313
22.	PWON	<i>Real Estate</i>	19-10-2007	7811002100	28,00	218736	4,24	771	27,52	1,29	4666368
23.	JPRS	<i>Metal and Allied</i>	12-12-2007	744103083	36,00	26796	13,53	1.602	44,5	1,33	896558
NO	KODE	INDUSTRI	TANGGAL	SAHAM BEREDAR	EPS 2005	LABA 2005	PL	HARGA SAHAM	PER 2005	PBV 2005	TOTAL MODAL
24.	TMAS	<i>Transportation</i>	13-03-2006	495921569	255,00	126460	2,77	1.201	4,71	1,79	332752
25.	PJAA	<i>Real Estate</i>	4-07-2006	1596179487	78,00	124502	0,84	902	11,57	2,23	645959
26.	JRPT	<i>Real Estate</i>	8-08-2006	551032787	122,00	67226	1,09	1.886	15,46	1,05	989823
27.	TSPC	<i>Pharmaceuticals</i>	8-09-2006	4497348485	66,00	296825	-0,06	5.654	85,66	14,18	1793091
28.	EKAD	<i>Adhesive</i>	13-10-2006	15078261	345,00	5202	-0,11	5.044	14,62	1,39	54715
29.	PLIN	<i>Hotel</i>	15-12-2006	355003165	316,00	112181	-0,29	5.701	18,04	1,43	1415206
NO	KODE	INDUSTRI	TANGGAL	SAHAM BEREDAR	EPS 2004	LABA 2004	PL	HARGA SAHAM	PER 2004	PBV 2004	TOTAL MODAL
30.	TGKA	<i>Wholesale</i>	25-08-2005	979000000	4,00	3916	-0,37	3.306	826,5	13,52	239392
31.	HEXA	<i>Automotive</i>	1-09-2005	838697248	109,00	91418	1,14	3.079	28,25	9,12	283175
32.	PRAS	<i>Automotive</i>	14-09-2005	117509804	102,00	11986	21,71	801	7,85	0,75	125453
33.	CTRS	<i>Real Estate</i>	19-07-2005	1980387097	31,00	61392	8,03	1.474	47,54	3,43	850897

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2012.

Data Lampiran 6
Data Mentah Perusahaan yang Tidak Melakukan *Stock Split*

NO	KODE	INDUSTRI	SAHAM BEREDAR	EPS 2010	LABA 2010	PL	HARGA SAHAM	PER 2010	PBV 2010	TOTAL MODAL
1.	IMAS	<i>Automotive</i>	1036191686	433,00	448671	2,26	7608	17,57	6,17	1277323
2.	FORU	<i>Other</i>	459476190	21,00	9649	0,44	113	5,4	0,50	104957
3.	MASA	<i>Automotive</i>	6122461752	28,76	176082	4,90	330	11,47	1,24	1629135
4.	SGRO	<i>Agriculture</i>	1890029289	239,00	451717	1,29	3174	13,28	2,81	2134804
NO	KODE	INDUSTRI	SAHAM BEREDAR	EPS 2009	LABA 2009	PL	HARGA SAHAM	PER 2009	PBV 2009	TOTAL MODAL
5.	JPFA	<i>Animal</i>	2072394402	393,00	814451	2,12	1399	3,56	1,38	2101540
6.	LPKR	<i>Real Estate</i>	17638772727	22,00	388053	0,18	500	22,74	1,81	4875317
7.	ELTY	<i>Real Estate</i>	18893714286	7,00	132256	1,50	204	29,09	0,83	4635333
8.	MERK	<i>Pharmaceuticals</i>	2240036647	65,49	146700	0,62	800	12,22	3,06	585841
9.	BRAM	<i>Automotive</i>	450662500	160,00	72106	2,32	1448	9,05	0,66	988726
NO	KODE	INDUSTRI	SAHAM BEREDAR	EPS 2008	LABA 2008	PL	HARGA SAHAM	PER 2008	PBV 2008	TOTAL MODAL
10.	IKAI	<i>Stone</i>	66120000	5,00	3306	2,11	151	30,267	2,92	34268
11.	ALMI	<i>Metal and Allied</i>	30446667	15,00	4567	-0,25	991	66,09	0,69	437439
NO	KODE	INDUSTRI	SAHAM BEREDAR	EPS 2007	LABA 2007	PL	HARGA SAHAM	PER 2007	PBV 2007	TOTAL MODAL
12.	MEDC	<i>Mining</i>	324436842	19,00	61643	-1,29	525	27,61	2,08	818251
13.	KPIG	<i>Real Estate</i>	16100000	10,00	1610	-0,39	52	5,216	0,41	203207
14.	PBRX	<i>Apparel and other</i>	44796364	55,00	24638	1,81	353	6,41	1,11	142278
15.	PTBA	<i>Mining</i>	23093030	330,00	76207	1,38	8702	26,37	2,88	697770
16.	SONA	<i>Hotel</i>	32960417	48,00	15.821	1,27	2010	41,87	4,56	145268

NO	KODE	INDUSTRI	SAHAM BEREDAR	EPS 2006	LABA 2006	PL	HARGA SAHAM	PER 2006	PBV 2006	TOTAL MODAL
17.	TBLA	<i>Food Beverages</i>	278336842	19,00	52884	6,50	234	12,31	1,15	566088
18.	LTLS	<i>Chemical and Allied</i>	78097368	38,00	29677	5,36	404	10,64	0,62	509295
19.	ENRG	<i>Mining</i>	1450035714	14,00	203005	-0,25	432	30,89	3,08	2035981
20.	INTP	<i>Cement</i>	368200000	161,00	592802	4,35	5749	35,71	3,51	6031042
21.	BUDI	<i>Chemical and Allied</i>	121635294	17,00	20678	7,59	157	9,23	0,83	229949
22.	KIJA	<i>Real Estate</i>	1233900000	3,00	37017	1,16	173	57,71	1,32	1618372
23.	LION	<i>Metal and Allied</i>	51994962	39,70	20642	0,81	220	5,54	0,76	150469
NO	KODE	INDUSTRI	SAHAM BEREDAR	EPS 2005	LABA 2005	PL	HARGA SAHAM	PER 2005	PBV 2005	TOTAL MODAL
24.	RIGS	<i>Transportation</i>	60788764	89,00	54.102	2,41	991	11,14	0,94	641166
25.	MAMI	<i>Real Estate</i>	88000000	5,45	4.796	4,73	60	11,04	0,09	588309
26.	LPCK	<i>Real Estate</i>	74660000	5,00	3.733	0,20	238	47,55	0,4	443760
27.	KAEF	<i>Pharmaceuticals</i>	528270000	10,00	52.827	0,67	152	15,24	0,95	847456
28.	INCI	<i>Adhesive</i>	18109375	64,00	11.590	1,07	365	5,7	0,41	161129
29.	ANTA	<i>Hotel</i>	56546154	13,00	7.351	2,60	91	6,98	0,66	77742
NO	KODE	INDUSTRI	SAHAM BEREDAR	EPS 2004	LABA 2004	PL	HARGA SAHAM	PER 2004	PBV 2004	TOTAL MODAL
30.	ALFA	<i>Wholesale</i>	46072727	11,00	5.068	-0,97	246	22,34	0,46	246128
31.	GDYR	<i>Automotive</i>	40968852	61,00	24.991	0,90	861	14,11	1,23	286685
32.	SMSM	<i>Automotive</i>	130388636	44,00	57371	0,12	289	6,56	1,1	342139
33.	SMRA	<i>Real Estate</i>	188480769	78,00	147015	0,04	621	7,96	1,81	646541

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2012.

Lampiran 7
Statistik Deskriptif Berdasarkan Harga Saham

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	66	3.56	826.50	47.0987	131.14027
PBV	66	.09	24.57	3.0071	3.92593
Valid N (listwise)	66				

Lampiran 8
Statistik Deskriptif Berdasarkan Kinerja Keuangan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	66	1.64	10663.00	3.7939E2	1391.61531
EAT	66	1610.00	1.10E7	3.8178E5	1.38361E6
PL	66	-1.29	21.71	2.9121	3.95293
Valid N (listwise)	66				

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	66	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	66	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		66	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak melakukan stock split	0
melakukan stock split	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	91.495	.000

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 91,495
- c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Status_stocksplrit		Percentage Correct
			Tidak melakukan stock split	melakukan stock split	
Step 0	Status_stocksplrit	Tidak melakukan stock split	0	33	.0
		melakukan stock split	0	33	100.0
Overall Percentage					50.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.000	.246	.000	1	1.000	1.000

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	EAT	2.711	1	.100
		EPS	3.176	1	.075
		PL	4.161	1	.041
		PER	3.002	1	.083
		PBV	8.747	1	.003
Overall Statistics			15.696	5	.008

Block 1: Method =enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	EAT	EPS	PL	PER	PBV
Step 1 1	73.655	-1.030	-.212	.000	.138	.001	.158
2	69.485	-1.411	-.033	.001	.165	.002	.269
3	65.359	-1.773	.739	.001	.173	.007	.266
4	61.687	-2.319	.467	.003	.182	.027	.196
5	60.490	-2.735	.287	.006	.191	.037	.151
6	60.421	-2.847	.299	.006	.194	.039	.144
7	60.420	-2.852	.301	.006	.194	.039	.144
8	60.420	-2.852	.301	.006	.194	.039	.144

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 91,495

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	31.075	5	.000
	Block	31.075	5	.000
	Model	31.075	5	.000

Lampiran 9: Pengujian Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60.420 ^a	.376	.501

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Lampiran 10: Pengujian Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.621	7	.706

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Status_stocksplrit = Tidak melakukan stock split		Status_stocksplrit = melakukan stock split		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	7	6.258	0	.742	7
	2	6	5.908	1	1.092	7
	3	5	5.462	2	1.538	7
	4	6	4.991	1	2.009	7
	5	2	3.974	5	3.026	7
	6	3	3.231	4	3.769	7
	7	3	2.147	4	4.853	7
	8	1	.932	6	6.068	7
	9	0	.098	10	9.902	10

Lampiran 11 : Pengujian *Predicted and Observed*

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Status_stocksplit		Percentage Correct
		Tidak melakukan stock split	melakukan stock split	
Step 1	Status_stocksplit Tidak melakukan stock split	28	5	84.8
	melakukan stock split	9	24	72.7
Overall Percentage				78.8

a. The cut value is ,500

STIE BPD Jateng

Lampiran 12: Pengujian Parsial

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a EAT	.301	1.508	.040	1	.842	1.351	.070	25.979
EPS	.006	.003	4.181	1	.041	1.006	1.000	1.013
PL	.194	.094	4.240	1	.039	1.214	1.009	1.461
PER	.039	.019	4.380	1	.036	1.040	1.002	1.078
PBV	.144	.190	.571	1	.450	1.155	.795	1.677
Constant	-2.852	.790	13.048	1	.000	.058		

a. Variable(s) entered on step 1: EAT1, EPS, PL, PER, PBV.

Correlation Matrix

	Constant	EAT	EPS	PL	PER	PBV
Step 1 Constant	1.000	-.013	-.491	-.443	-.653	-.185
EAT	-.013	1.000	-.377	-.010	-.128	-.059
EPS	-.491	-.377	1.000	.084	.449	-.271
PL	-.443	-.010	.084	1.000	.153	-.012
PER	-.653	-.128	.449	.153	1.000	-.289
PBV	-.185	-.059	-.271	-.012	-.289	1.000

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		Status_stocksplit			Resid	ZResid
10	S	m**	.130	T	.870	2.592
34	S	T**	.889	m	-.889	-2.827

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2,000 are listed.

STIE BPD Jateng

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Dian Pratiwi Sulistyorini
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 27 November 1989
Alamat : Jl Plamongan Permai II/ 392
Semarang – 50192
Status : Belum Menikah
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam

Pendidikan Formal

1996 - 2002 : SD Pedurungan Kidul 02-03 Semarang
2002 - 2005 : SMP Negeri 9 Semarang
2005 - 2008 : SMA Negeri 15 Semarang
2008 - 2012 : STIE Bank BPD Jateng Semarang